

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 02 RAMA GUNAWAN
SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh

MUNTIHANAN
NIM: 1504961

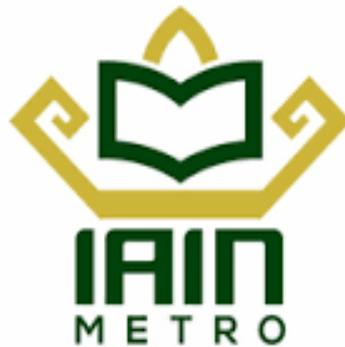
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
2017 M/1438 H**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 02 RAMA GUNAWAN
SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh

MUNTIHANAN

NIM: 1504961

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing II : Dr. H. Khoirurrijal, MA

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
2017 M/1438 H**

ABSTRAK

Munthanan, 2017, Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Metro

Manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk menjamin supaya seluruh kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal, sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat lebih meningkat dan prestasi belajar siswa pun akan lebih baik. Tolak ukur dari implementasi manajemen pendidikan adalah keberhasilan dari implementasi keempat fungsi manajemen tersebut, yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Apabila suatu sekolah mampu dengan baik dalam melaksanakan keempat fungsi manajemen pendidikan tersebut, maka pencapaian mutu pendidikan akan lebih optimal pula.

Berdasarkan hasil prasurvei penulis di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah pada implementasi manajemen pendidikan cukup baik akan tetapi mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah, masih belum optimal, seperti: masih ada guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kurang mengaktifkan siswa, masih ada guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada di madrasah, masih ada peserta didik unggulan yang prestasi akademiknya kurang memuaskan. Untuk itulah penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pendidikan Agama Islam", dengan lokasi penelitian di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah. Untuk menjawab permasalahan tersebut pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang kemudian diuraikan secara deskriptif naratif.

Temuan penelitian ini adalah: dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang cukup baik membuat mutu pendidikan baik dari aspek sumber, proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah dapat menjadi lebih baik lagi. Artinya dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulis Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. H. Khoirurrijal, MA Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah banyak menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

5. Kepala Sekolah, guru dan karyawan SDN 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan peneliti di Sekolah yang di pimpin.
6. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Teman- teman seangkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 25 Februari 2017
Penulis

MUNTIHAN

MOTTO

وَمَا كَانَ لِمَنْ يَكْفُرُ أَنْ يَكْتُمُ مَا عَدَاكُمْ مِنْ شَيْءٍ سِرًّا وَلَا أُنْثَىٰ وَلَا يَخْفَىٰ أَنْ تَسْأَلَهُمْ فِي شَيْءٍ مِّنْهُ لِيُخْبِرَكُمْ بِهِ وَأَنْتُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S.Ali-Imran : 159)

Sumber: Depertemen Agama Republik Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iii
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
C. Fokus Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Mutu Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Landasan Dasar Mutu dalam Islam.....	12
3. Karakteristik Mutu Pendidikan.....	14
4. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu PAI.....	18
5. Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Manajemen Pendidikan24	
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu PAI.....	25
B. Manajemen Pendidikan.....	31
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	31
2. Landasan Dasar Manajemen Pendidikan.....	36

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan.....	43
4. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.....	44
5. Proses Manajemen Pendidikan.....	48
6. Tujuan Manajemen Pendidikan.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Sumber Data.....	67
C. Teknik Pengumpulan Data.....	69
D. Tehnik Penjamin Keabsahan Data.....	73
E. Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	78
1. Sejarah Berdiri.....	78
2. Visi dan Misi.....	79
3. Struktur Organisasi.....	80
4. Tenaga Kependidikan.....	81
5. Siswa.....	82
6. Kegiatan Pembelajaran.....	82
7. Sarana Pendidikan.....	83
B. Temuan Khusus Penelitian.....	86
1. Prinsip- Prinsip Manajemen Pendidikan di SDN 02 Rama Gunawan.....	86
2. Mutu Pendidikan di SDN 02 Rama Gunawan.....	86
3. Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	103
C. Pembahasan.....	124
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	142
B. Implikasi.....	143
C. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Sebagaimana yang dikemukakan Engkoswara, bahwa mutu adalah "keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan."¹

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan adalah kualitas proses pendidikan dan hasil pendidikan.² Menurut Oemar Hamalik pengertian mutu dapat dilihat dari segi normatif dan deskriptif. Dari segi normatif mutu belajar dalam pendidikan dilihat dari produk pendidikan yakni manusia terdidik, sedangkan dari segi deskriptif mutu dapat dilihat dari hasil tes prestasi belajar peserta didik.³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah suatu gambaran kualitas proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan. Dengan demikian mutu suatu pendidikan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Suatu pendidikan yang dikatakan bermutu dengan indikator:

¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 305

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 554

³ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 33

1. Prestasi yang dicapai oleh sekolah secara akademik (tes formatif, sumatif, dan UN).
2. Prestasi yang dicapai sekolah pada non akademik (olah raga, seni, keterampilan tertentu).
3. Prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, toleransi, emosional, dan sebagainya).⁴

Dengan demikian, mutu pendidikan meliputi *input*, proses, *output* serta *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan *output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang demikian tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan dan diupayakan. Berarti pencapaian mutu pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya dan tiba-tiba akan tetapi perlu adanya suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik melalui suatu proses yang berkelanjutan.

Konsep kelas unggulan tersebut agar dalam penyelenggaraan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas, memerlukan implementasi manajemen pendidikan yang baik pula. Hal ini dikarenakan manajemen sangat berperan dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik sarana maupun alat penataan bagi komponen pendidikan lainnya.

⁴ Rusman, *Op. Cit.*, h. 555

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengimplementasikan manajemen pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Khatib Pahlawan Kayo, bahwa dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, maka akan menuntun dan memberikan arah bagi organisasi atau lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatannya yang dapat diwujudkan secara professional dan proporsional.⁵ Ditambahkan oleh Endang HS, bahwa dengan manajemen maka suatu lembaga dapat mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan kegiatannya.⁶

Dengan demikian tercapai atau tidaknya mutu yang direncanakan sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan di sekolah tersebut. Menurut Sufyarma, manajemen pendidikan adalah manajemen pendidikan adalah “sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.”⁷

Pendapat lain mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan adalah: sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁵ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 30

⁶ Endang HS, *Keharusan Manajemen dalam Dakwah*, <http://www.endang.com>. 15 Mei 2011

⁷ Sufyarma M., *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 190

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat dilihat betapa manajemen pendidikan merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena manajemen pendidikan merupakan suatu usaha bersama yang dilakukan untuk mendayagunakan semua sumber daya baik manusia, uang, bahan dan peralatan serta metode untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi dalam Manajemen pendidikan terkandung unsur-unsur : 1) tujuan yang akan dicapai, 2) adanya proses kegiatan bersama, 3) adanya pemanfaatan sumber daya, dan 4) adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan terhadap sumber daya yang ada.

Dengan implementasi manajemen pendidikan yang demikian, maka tentulah mutu pendidikan dapat lebih meningkat dengan optimal. Atau dengan kata lain manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk menjamin supaya seluruh kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal, sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat lebih meningkat.

Sebagaimana yang dikemukakan Hadari Nawawi, tujuan manajemen pendidikan adalah “meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai mutu pendidikan.”⁹ Khumaidi Tohar bahkan berpendapat bahwa untuk mencapai mutu pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber

⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5

⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 12

daya pendidikan.¹⁰ Lebih ditekankan lagi oleh Husaini Usman, bahwa salah satu tujuan diimplementasikannya manajemen pendidikan adalah teratasinya masalah mutu pendidikan.¹¹

Dalam aplikasinya, yang banyak diimplementasikan dan menjadi keharusan adalah fungsi manajemen yang merupakan jantung dari manajemen. Menurut Goerge R. Terry fungsi manajemen terdiri atas: a) *planning*, b) *organizing*, c) *actuating*, d) *controlling*.¹² Pendapat yang sama juga menyebutkan bahwa implementasi manajemen pendidikan yang juga merupakan proses manajemen meliputi:

1. Kegiatan merencanakan (*planning*), yaitu menentukan apa yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kegiatan mengorganisasikan (*organizing*), yaitu membagikan dan menetapkan tugas-tugas kepada anggota kelompok, mendelegasikan kekuasaan dan menetapkan hubungan-hubungan antara kelompok kerja yang satu dengan yang lain.
3. Kegiatan menggerakkan (*actuating*), yaitu kegiatan pemimpin dalam menggerakkan kelompok secara efektif dan efisien ke arah pencapaian tujuan.
4. Kegiatan pengawasan (*controlling*) yaitu pengawasan dan pengendalian agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan tidak menyimpang dari arah semula.¹³

Dengan demikian tolok ukur dari implementasi manajemen pendidikan adalah keberhasilan dari implementasi keempat fungsi manajemen tersebut, yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Apabila suatu sekolah mampu dengan baik dalam melaksanakan keempat

¹⁰ Khumaidir Tohar, *Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Kreatifitas Anak*, <http://www.Manajemenpendidikan.net>, 15 April 2016

¹¹ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 8

¹² *Ibid.*, h. 10

¹³ Sulipan, *Manajemen Sekolah*, <http://www.Manajemenpendidikan.net>, 16 April 2016

fungsi manajemen pendidikan tersebut, maka pencapaian mutu pendidikan akan lebih optimal pula.

Berdasarkan hasil prasurvey penulis di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah pada implementasi manajemen pendidikan cukup baik, seperti: merencanakan visi dan misi yang jelas, merencanakan jumlah dan persyaratan seleksi peserta didik, mengorganisasi tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan kemampuannya, kepala madrasah selalu memotivasi guru meningkatkan kompetensi diri dengan mengikutsertakan pada pelatihan ataupun seminar, dan selalu mengawasi dan mengarahkan para guru dengan mengadakan supervisi dan rapat dengan dewan guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran.¹⁴

Adapun hasil prasurvey penulis terhadap mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah, masih belum optimal, seperti: masih banyak peserta didik yang prestasi akademiknya kurang memuaskan, masih banyak peserta didik yang akhlaknya kurang baik misalnya: datang terlambat, tidak membuat PR, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib madrasah, malas-malasan ketika akan melaksanakan shalat berjamaah, membantah/tidak mau menuruti nasihat guru.¹⁵

Berdasarkan prasurvey penulis terhadap prestasi belajar siswa belum optimal seperti, hasil nilai raport masih kecil, hasil nilai ujian tengah semester, ujian semester, dan ujian nasional yang masih rendah. Adapun dalam mengikuti

¹⁴ Implementasi Manajemen Pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Lampung Tengah, *Observasi Awal*, April 2016

¹⁵ Mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Lampung Tengah, *Observasi Awal*, April 2016

perlombaan baik di dalam sekolah ataupun kesekolah yang lain baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional.

Berdasarkan hasil prasurvey penulis tersebut, timbul suatu permasalahan bahwa walaupun penerapan manajemen pendidikan sudah cukup baik, akan tetapi masih belum mampu meningkatkan mutu pendidikan di dengan lebih optimal. Untuk itulah penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan", dengan lokasi penelitian di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah merencanakan jumlah dan persyaratan seleksi peserta didik, akan tetapi masih ada peserta didik yang prestasi akademiknya kurang memuaskan.
- b. Di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah mengorganisasi tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan kemampuannya, akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak membuat pekerjaan rumah (PR) dengan baik.
- c. Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah selalu memotivasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi diri dengan mengikutsertakan pada pelatihan ataupun seminar, akan tetapi

masih banyak peserta didik yang prestasi akademiknya kurang memuaskan.

- d. Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah selalu mengawasi dan mengarahkan para guru dengan mengadakan supervisi dan rapat dengan dewan guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, akan tetapi masih banyak peserta didik yang akhlaknya kurang baik.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah teridentifikasi tersebut, agar tidak terjadi pelebaran wilayah pembahasan dalam penelitian ini, maka dibatasi dalam beberapa masalah sebagai berikut: Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan dalam permasalahan: ”

1. Bagaimana mutu pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah?
2. Bagaimana prinsip manajemen pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah?
3. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan Agama Islam terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.
- 2) Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.
- 3) Berguna bagi pengembangan ilmu Pendidikan Islam terutama dalam manajemen pendidikan Islam.
- 4) Sebagai sumbangsih kepada Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.
- 2) Memberikan sumbangan pikiran yang konkrit dan aplikatif bagi pembaca dalam memahami dan mengimplementasikan implementasi

manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.

- 3) Penelitian ini dapat berguna sebagai tolok ukur sekaligus media komunikasi bagi perencana, pelaksana dan pengambilan keputusan untuk menerapkan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah. Diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah dalam menerapkan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu didefinisikan "kadar, taraf atau derajat, kualitas."¹ Menurut Umaedi, secara umum mutu mengandung makna "derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa."² Menurut Elliot, mutu adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan.³ Sedangkan pendapat lain mendefinisikan mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu.⁴ Menurut Husaini Usman mutu adalah produk atau jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.⁵

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu adalah kualitas proses pendidikan dan hasil pendidikan.⁶ Depdiknas merumuskan mutu melalui hasil belajar yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial.⁷

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 677

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 554

³ *Ibid.*, h. 555

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 169

⁵ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 410.

⁶ Rusman, *Loc. Cit.*

⁷ Mendiknas, *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Pedoman penyusunan standar pelayanan minimal penyelenggaraan*

Menurut Syaiful Sagala bahwa mutu pendidikan adalah ”gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan.”⁸ Sedangkan menurut Oemar Hamalik pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dari segi normatif dan deskriptif. Dari segi normatif mutu belajar dalam pendidikan dilihat dari produk pendidikan yakni manusia terdidik, sedangkan dari segi deskriptif mutu dapat dilihat dari hasil tes prestasi belajar siswa.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah suatu gambaran kualitas proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan. Dengan demikian mutu suatu pendidikan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

2. Landasan Dasar Mutu dalam Islam

Dalam ajaran Islam ditekankan bahwa untuk mencapai suatu mutu sesuai dengan yang diinginkan harus diusahakan sendiri dalam artian ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk selalu berusaha dan tidak berdiam diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ra’d ayat 11 sebagaimana yang tertulis di bawah ini:

...وَمَا يَكْفُرُ اللَّهُ بِشَيْءٍ حَتَّىٰ يُؤْتِيَهُمْ آيَاتِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ...
Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”(al-Ra’d: 11)¹⁰

persekolahan bidang pendidikan dasar dan menengah, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 2

⁸ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 170

⁹ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 33

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 338

Ayat tersebut membicarakan bahwa perubahan pada diri manusia tergantung pada usaha yang dilakukannya sendiri. Untuk itu berdasarkan ayat tersebut dapat diambil hikmah bagi kegiatan pendidikan bahwa apabila menginginkan mutu pendidikannya baik maka diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tersebut hendaklah direncanakan dengan matang, sehingga adanya arah dan kejelasan akan tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَاصْبِرُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ بَرُّهُمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ غَائِبٌ
 Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al-Hasyr: 18)¹¹

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut dengan perencanaan (planning).¹² Dalam manajemen, perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan

¹¹ *Ibid.*, h. 799

¹² Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 30

sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan berjalan dengan tertib.

Kemudian upaya untuk memperoleh mutu yang baik selain diperlukan adanya perencanaan yang matang juga diperlukan kesungguhan dari setiap orang yang melaksanakannya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Insyiraah ayat 7-8:

وَمَا أَصَابَكُمْ مَأْسٌ وَلَا حَمَلٌ وَلَا خِلَافٌ وَلَا نَفَقٌ وَلَا أَمْتٌ وَلَا غَلَبٌ كَبِيرٌ
 Artinya: " Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Al-Insyiraah: 7-8)¹³

Berdasarkan ketiga ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya apabila ingin mencapai suatu kualitas hidup yang baik maka diperlukan usaha yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dan sistematis dan kesungguh-sungguhan dalam melaksanakan perencanaan yang telah dirumuskan tersebut dengan baik.

3. Karakteristik Mutu Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang dapat dikatakan bermutu menurut Departemen Pendidikan Nasional sebagaimana yang dikutip Mulyasa mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.¹⁴ Pendapat lain menyatakan bahwa madrasah yang

¹³ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 902

¹⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 76

dikategorikan bermutu kegiatan pendidikannya dengan indikator:

Apabila prestasi madrasah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

1. prestasi akademik yaitu nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan.
2. memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya.
3. memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di madrasah/madrasah.¹⁵

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Akan tetapi lembaga pendidikan yang dikatakan bermutu jika proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut mampu mengelola *input* menjadi *ouput* yang berkualitas. Bahkan menurut Mujamil Qomar:

Lembaga pendidikan yang mengklaim diri sebagai lembaga pendidikan yang maju, bonafid, model, plus, maupun unggulan, ia harus bisa membuktikan kepada publik mampu menjadikan anak yang awalnya lambat menjadi anak yang pandai melalui berbagai upaya terobosan strategis. Manajer pendidikan Islam harus berkonsentrasi pada upaya menjadikan *input* yang baik melalui proses yang sangat baik untuk menghasilkan *output* yang unggul/istimewa; *input* yang sedang melalui proses yang istimewa menghasilkan *output* yang baik sekali; dan *input* yang rendah melalui proses yang sangat istimewa menghasilkan *ouput* yang baik.¹⁶

Husaini Usman memberikan karakteristik mengenai mutu pendidikan yaitu sebagai berikut :

- a. Kinerja (*performa*), kinerja berkaitan dengan kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan yang eyakinkan, sehat dan rajin mengajar, menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan edukatif yang baik ini ditandai dengan hasil belajar yang tinggi.
- b. Waktu wajar (*timelines*), yaitu selesai dengan waktu wajar yaitu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu, waktu ulangan tepat, batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Loc. Cit.*

¹⁶ Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 2008

- c. Handal (*reliability*), yaitu pelayanan prima dan tahan lama guru jarang sakit, kerja keras guru bertahan dari taun ketahum, sekolah menjadi juara tertentu bertahan dari tahun ke tahun.
- d. Daya tahan (*durability*), tahan banting yaitu meskipun krisis moneter sekolah tetap bertahan, siswa dan guru tidak putus asa dan sehat.
- e. Indah (*aesthetics*), misalnya sekolah ditata dengan menarik, taman yang dipelihara dengan baik, guru-guru membuat media pendidikan yang menarik, warga sekolah berpenampilan rapi.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*), menjunjung nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, baik warga intern atau ekstern sekolah, demokratis dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai, misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu, penjelasan guru mudah di mengerti oleh siswa, soal mudah dipahami, demonstrasi/ praktik mudah diterapkan oleh siswa.
- h. Bentuk khusus (*feature*) keunggulan tertentu, misalnya luusannya semua diterima disekolah bermutu, unggul pretasi akademiknya unggul dalam bidang kesenian dan olahraga.
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*), misalnya sekolah sudah mencapai standar minimal ujian sekolah.
- j. Konsistensi (*consistency*), stabil, misalnya mutu sekolah dari dulu tidak menurun, warga sekolah konsisten antara perkataan dan perbuatan.
- k. Seragam (*uniformity*), misalnya menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas, sekolah melaksanakan aturan dan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- l. Mampu melayani (*serviceability*), mampu memberikan pelayanan prima, misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-tersebut mampu di penuhi dengan sebaik-baiknya.
- m. Ketepatan (*accuracy*) : ketepatan dalam pelayanan misalnya: sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar di sekolah tepat waktu.¹⁷

Pendapat lain mengemukakan mengenai karakteristik sekolah bermutu yang didalamnya juga mencakup tentang pembelajaran yang bermutu yaitu :

1. Kurikulum dan rancangan pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah tersebut tidak hanya menitikberatkan pada aspek peningkatan

¹⁷ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 254

pengetahuan siswa saja, melainkan juga aspek pertumbuhan pribadi, ketrampilan hidup dan belajar untuk belajar.

2. Pengelolaan sekolah didasarkan pada sebuah Sistem Manajemen Mutu Sekolah yang secara terintegrasi mejadi pedoman dalam usaha untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
3. Para guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tidak hanya terpaku pada satu metode saja (ceramah), melainkan mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan para murid untuk aktif dan senang belajar.
4. Paradigma, sikap dan perilaku guru tidak lagi mencerminkan seseorang yang superior; perlu dihormati, mengetahui segala hal, tidak pernah salah, dsbnya, melainkan sebagai seorang individu yang bersama-sama dengan siswa mencari dan menggali ilmu pengetahuan. Guru menjadi teman bagi siswa dalam belajar.
5. Program-program kesiswaan dirancang secara efektif dalam melayani dan membantu beragam minat, bakat dan gaya belajar siswa. Para siswa diberikan kesempatan yang sebesar- besarnya melalui program-program tersebut untuk berkembang secara penuh melalui minat dan bakat masing-masing.
6. Sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan tersedia secara memadai, namun tidak hanya sebagai pajangan (show case), melainkan benar-benar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan digunakan semata-mata untuk kepentingan meningkatkan pembelajaran para siswa.
7. Melibatkan dan mengelola lingkungan masyarakat, antara lain para orang tua murid, masyarakat lokal, maupun sektor industri, menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi para murid, sehingga para murid lebih siap untuk kelak terjun kembali ke masyarakat.¹⁸
8. Sedangkan menurut Rusman, madrasah yang bermutu dapat dilihat dari proses pendidikan dan hasil pendidikan.¹⁹ Dalam proses pendidikan yang dikatakan bermutu dengan indikator:
 1. Bahan ajar terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 2. metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan kemampuan guru.
 3. sarana sekolah yang memadai.
 4. adanya dukungan administrasi sarana prasarana.
 5. suasana pembelajaran yang kondusif.

¹⁸ www. Provisieducation.com (Tanggal : 26 November 2008)

¹⁹ Rusman, *Loc. Cit.*

6. adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa dan sarana pendukung baik di kelas maupun di luar kelas.²⁰

Sedangkan hasil belajar yang dapat dikatakan bermutu dapat dilihat dari:

1. prestasi yang dicapai oleh sekolah secara akademik (tes formatif, sumatif, dan UN).
2. prestasi yang dicapai sekolah pada non akademik (olah raga, seni, keterampilan tertentu).
3. prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, toleransi, emosional, dan sebagainya).²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang dapat dikatakan bermutu dapat dilihat dari kualitas proses dan hasil pendidikan yang dicapai. Hasil penilaian dapat berupa penilaian secara kuantitatif dan kualitatif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, mutu di bidang pendidikan meliputi *input*, proses, *output* serta *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan *output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

4. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan pada sekolah yang berada dibawah

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

pimpinannya. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan. Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakannya dengan melalui beberapa komponen antara lain:

1) Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan sangat penting didalam pelaksanaan pendidikan, karna itu kualitas seorang guru tersebut harus di tingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah:

a) Meningkatkan kedisiplinan guru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru sangat diperlukan, karna program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru- guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru- gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

b) Meningkatkan pengetahuan guru

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya, atau melanjutkan *studi* ke jenjang yang lebih tinggi.

c) *Inservice* dan *Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksana yaitu guru-guru. Dintara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan *inservice training* dan *upgrading*. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ngaliman Purwanto sebagai berikut:

Inservice training adalah “ segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dsb) yang bertujuan untuk menambahkan dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru- guru dalam menjalankan tugas dan kewajibanya.²²

Progran *inservice training* dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah, *workshop*, seminar- seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan kursus untuk tugas-tugas baru.²³

inservice training ini sangat penting bagi guru, karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam

²² Ngaliman Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984) , hlm.68

²³ *Ibid*, hlm.68

mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, juga adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan. Disamping itu adanya suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *inservice* sangat diperlukan.

Sedangkan *upgrading* (penataran) sebenarnya tidak berbeda jauh dengan *inservice training*. *Upgrading* merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.

d) Rapat Guru

Rapat guru adalah salah satu usaha dalam rangka meningkatkan kualitas guru didalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru- guru agar lebih efektif dalam perbaikan

pengajaran di sekolah.hal ini sesuai ajaran Islam yang disebutkan didalam Al-Qur'an Surat Asy-syuura ayat 38:

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابُوا مُمْسِكًا بِمُرْكَبٍ أَوْ سَوَّاهُ وَرَأَوْا كَثِيرًا
 مِمَّا كَسَبُوا فَقَعُوا عَلَيْهِ سَبْعَ آيَاتٍ

Arinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”(Surat Asy-syuura ayat 38).²⁴

Dari ayatdi atas menunjukan bahwa Islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan masalah hendaknya dengan musyawarah.

2) Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a) Mengaktifkan siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara, misalnya dengan pengabsenan setiap kali akan memulai dan mengakhiri pelajaran berlangsung untuk menghindari hal- hal yang tidak di inginkan seperti siswa meninggalkan sekolah(bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain- lain.

²⁴ *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Depag, 1989) hlm.789

b) Memberikan bimbingan

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran(di sekoah) karna tidak mengetahui cara- cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang cra belajar yang baik. Kemudian untuk memberukan kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendanya di berikakan sewaktu- waktu anak mempelajari pelajaran yang di sajikan.

“ Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan” menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa, dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat.²⁵

c) Pemberian tugas pada siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan, karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

d) Mengadakan kegiatan Ekstra Kurikuler

²⁵ Nasution,*Didaktik Asas- asas Mengajar*(Bandung: Jemmars, 1982),hlm.53

Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan kurikuler perlu di adakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, keagamaan, maupun kegiatan lain yang berguna bagi siswa.

3) Sarana

Sarana mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan butuh sarana yang memadai dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa adanya sarana yang memadai atau yang mendukungnya.

4) Kerjasama dengan wali murid

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua murid, dimana sekolah akan memberikan informasi tentang keadaan anaknya di rumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

5. Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Manajemen Pendidikan Agama Islam

Menurut Husaini Usman, dengan mengimplementasikan manajemen pendidikan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.²⁶ Hadari Nawawi juga menyatakan bahwa dengan manajemen pendidikan akan meningkatkan

²⁶ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 8

efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai mutu pendidikan.²⁷ Khumaidi Tohar bahkan berpendapat bahwa untuk mencapai mutu pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan.²⁸

Khatib Pahlawan Kayo, juga menyatakan bahwa dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, maka akan menuntun dan memberikan arah bagi organisasi atau lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatannya yang dapat diwujudkan secara professional dan proporsional.²⁹ Ditambahkan oleh Endang HS, bahwa dengan manajemen maka suatu lembaga dapat mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan kegiatannya.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dilihat betapa manajemen pendidikan merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Karena manajemen pendidikan merupakan suatu usaha bersama yang dilakukan untuk mendayagunakan semua sumber daya baik manusia, uang, bahan dan peralatan serta metode untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikannya.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan Agama Islam

²⁷ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 12

²⁸ Khumaidir Tohar, *Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Kreatifitas Anak*, <http://www.Manajemenpendidikan.net>, 15 Mei 2016

²⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 30

³⁰ Endang HS, *Keharusan Manajemen dalam Dakwah*, <http://www.endang.com>. 15 Mei 2016

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Maka pasti ada problem- problem yang di hadapi, sehingga dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun problem- problem yang biasanya dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

1) **Sumber Daya Manusia**

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis yang terjadi. Kondisi inipun merupakan hal yang sangat tidak menguntungkan dengan sudah di mulainya perdagangan AFTA (*Asean Free Trade Area*) tahun 2003 yang menuntut kemampuan berkompetisi dalam segala bidang terutama dalam bidang sumber daya manusia. Adapun yang dapat menjadi problem rendahnya sumber daya manusia kita dalah:

a) Pendidik

Banyak guru- guru di sekolah yang masih belum memenuhi syarat. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar, apalagi guru yang mengajar bukan pada bidangnya. Para guru juga harus mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK, hal ini berlaku untuk semua guru baik itu guru bidang agama maupun umum.

Selain dihadapkan dengan berbagai persoalan internal, misalnya persoalan kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendah nya etos kerja dan komitmen guru, dan lain- lain. Guru juga mendaot dua tantangan eksternal, yaitu pertama, krisis etika dan moral anak bangsa, dan kedua tantangan masyarakat global.

Berdasarkan hasil penyelidikan dari seorang ahli, bahwa guru dalam menunaikan tugasnya, pada umumnya akan menghadapi bermacam- macam kesulitan, lebih- lebih bagi guru yang baru menunaikan tugasnya. Kesulitan- kesulitan tersebut adalah:

- (1) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individual, baik itu perbedaan IQ, watak dan juga perbedaan *back ground*.
- (2) Kesulitan dalam memilih metode yang tepat
- (3) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam melaksanakan rencana yang telah di tentukan, karena kadang- kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.³¹
- (4) Banyak sekali guru yang mempunyai penghasilan tambahan, misalnya, berdagang, bahkan “ngojek”. Akibat dari kegiatan tambahan ini, sukar diharapkan dari seorang guru untuk sepenuhnya memusatkan perhatian pada terlaksananya tanggung jawab sebagai pendidik.
- (5) Sekolah sering berganti- ganti guru disebabkan mereka mengajar sebagai pekerjaan sambil/ sekedar waktu penantian untuk pengangkatan sebagai pegawai negeri, menanti nikah, dan ada juga yang memang pegawai negeri.
- (6) Ketidak sesuaian antara keahlian dan mata pelajaran yang di ajarkan, oleh karena itu, sering terjadi mata pelajaran agama ditugasi untuk mengajar mata pelajaran umum.

³¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm.104

b) Peserta Didik

Pendidikan kita selama ini dirasa membelenggu, akibatnya kedudukan siswa sebagai objek. Mereka di tempatkan sebagai tong kosong yang dapat di isi apa saja dalam diri siswa melalui pendidikan. Kebutuhan siswa tidak pernah menjadi faktor pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dirasakan sebagai kewajiban dan bukan kebutuhan. Pendidikan yang membebaskan dapat diwujudkan dengan aktualitas para siswa dalam proses belajarnya. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan, tetapi tetap ada kontrol dari para guru/pendidik.

Banyak dari peserta didik yang merasakan bosan dan jenuh mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan metode pengajarannya hanya memberlakukan mereka sebagai pendengar setia. Kita lihat betapa mereka gembiranya ketika mendengar bel istirahat/ bel pulang telah berdering, mereka seakan terbebas dari sebuah penjara. Hal ini hendaklah disadari oleh semua pendidik. Kita juga tidak bisa menyalahkan mereka jika hasil studi mereka tidak memuaskan.

Dengan demikian perbedaan yang ada pada setiap peserta didik, seperti perbedaan IQ, *back ground*, maupun watak dapat menjadi problem jika gurunya juga tidak memperhatikan hela tersebut. Maka dari itu seorang pendidik haruslah benar- benar faham akan kebutuhan dan keinginan peserta didik.

c) Kepala Sekolah

Banyak sekali kekurangan- kekurangan yang ada di sekolah, seperti kurang lengkapnya sarana prasarana, tenaga pengajar yang tidak profesional, kesejahteraan guru yang masih rendah, dan lain- lain. Kita mungkin di hadapkan pada suatu pertanyaan bahwa siapakah yang paling bertanggung jawab terhadap kondisi sekolah tersebut? Semua faktor tersebut lebih merupakan akibat semata atau disebut dengan *dependent variable* (variabel bergantung). Sedangkan yang menjadi faktor penyebab atau *independent variable* (variabel bebas) justru pada pengelola madrasah/ sekolah. Jika para pengelola tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur, maka semua persoalan diatas dapat di atasi dengan baik. Dengan demikian bagus tidaknya atau maju mundurnyasuatu sekolah atau sekolah akan sangat bergantung pada bagus tidaknya kualitas kepalanya.

Maka dari itu, jika manajer dalam sekolah dijabat oleh orang-orang yang tidak memiliki keahlian mengatur dan tidak memiliki visi yang jelas tentu akan menghambat upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikannya. Banyak bukti yang bisa ditunjukkan dengan keberadaan kepala sekolah yang tidak memiliki persyaratan menyebabkan sekolah berjalan ditempat, bahkan berjalan mundur.

d) Partisipasi Masyarakat

Di negara- negara berkembang termasuk di indonesia, banyak warganya yang belum faham akan pentingnya partisipasi mereka dalam dunia pendidikan(lembaga pendidikan), lebih- lebih bila bila kondisi

ekonomi mereka yang rendah. Pusat perhatian mereka adalah pada kebutuhan dasar sehari-hari mereka.

Berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara maju, partisipasi masyarakat sudah besar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam melakukan kontrol. Mengapa mereka bertindak seperti itu? Sebab mereka yakin sekali bahwa pendidikan adalah modal utama bagi peningkatan kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa mereka.³²

Perlu kita ketahui juga bahwa kecenderungan yang terjadi di negara maju sekarang ini adalah kriteria sekolah yang baik ialah sekolah yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa, tidak terbatas pada hubungan penyandang dana saja akan tetapi kebersamaannya terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Kecendrungan ini dapat dikatakan sebagai tanda-tanda bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan semakin tidak terisolasi dari masyarakat.

e) Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting, sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi kenyataan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, apalagi sekolah swasta adalah mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali

³² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm19

sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah tidak layak pakai lagi sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar.

B. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *management*, menurut WJS. Poerwodarminto, dalam Kamus Lengkap, manajemen artinya pimpinan, direksi, atau pengurus.³³ Ada juga berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris, ”*to manage*” yang sinonim dengan *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa dan memimpin). Untuk itu dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.³⁴

Sedangkan secara terminologi, menurut M. Manulang, manajemen itu mengandung tiga pengertian, 1) manajemen sebagai proses, 2) manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan 3) manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu.³⁵ Lebih lanjut dikatakan bahwa manajemen adalah fungsi-fungsi untuk menyampaikan suatu kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.³⁶

³³ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), h. 107

³⁴ Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986), h. 9

³⁵ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 15

³⁶ *Ibid.*

Menurut Harold Koontz dan C.O. Donnel yang dimaksud dengan manajemen adalah “suatu usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan yang “*favorable*” terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok terorganisir.”³⁷ Sedangkan menurut Hadi Satyagraha manajemen adalah proses koordinasi berbagai sumberdaya organisasi (*men, ma-terials, machines*) dalam upaya mencapai sasaran organisasi.³⁸

Pendapat lain menyebutkan bahwa istilah manajemen diartikan sama dengan istilah administrasi atau pengelolaan, yaitu “segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.”³⁹ Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan Formen dan Ryan bahwa antara administrasi dan manajemen tidak memiliki perbedaan yang berarti, sehingga istilah tersebut dapat saja disejajarkan penggunaannya.⁴⁰

Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.”⁴¹ Menurut Jhon D Willet, manajemen adalah proses mengarahkan dan fasilitas kerja kelompok

³⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 15

³⁸ Hadi Satyagraha, *Beberapa Isu dalam Manajemen Pendidikan*, <http://www.ManajemenPendidikan.net>. (2 Januari 2010)

³⁹ <http://www.ditplb.or.id> (4 Januari 2010)

⁴⁰ Sufyarma M., *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.

⁴¹ *Ibid.*

manusia dari organisasi formal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Menurut George R Terry, manajemen adalah penyelesaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya kegiatan/usaha orang lain.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses dalam menggerakkan dan mendayagunakan semua unsur dalam suatu organisasi untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi dengan lebih memperhatikan aspek manajemen maka diharapkan tujuan organisasi atau target program kerja organisasi dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Atau dengan kata lain manajemen sangat diperlukan untuk menjamin supaya seluruh kegiatan organisasi dapat terlaksana dengan lebih optimal.

Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka yang dimaksud dengan manajemen pendidikan adalah suatu proses mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁴ Pendapat senada dikemukakan Mujamil Qomar, yang mendefinisikan manajemen pendidikan adalah "suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien."⁴⁵

S. Nasution mendefinisikan manajemen pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, semua kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan

⁴² M. Machasin, *Manajemen Dakwah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1987), h. 1

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5

⁴⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 10

memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia baik personel, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁶

Walter S. Monreo, dalam bukunya "*Encyclopedia of Educational Research*", mengartikan manajemen pendidikan adalah adalah pengarahan, pengawasan, pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan sekolah, termasuk administrasi pembiayaan untuk mencapai tujuan.⁴⁷

M. Ngalim Purwanto, mendefinisikan manajemen pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal, spiritual, dan material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁸ Hadari Nawawi, mengatakan manajemen pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama dalam lembaga pendidikan formal.⁴⁹

Engkoswara mengatakan, manajemen pendidikan adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya manusia meliputi kurikulum dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan penciptaan suasana yang baik bagi manusia dalam mencapai tujuan pendidikan.⁵⁰ Stephen G. Kenzevich, menyatakan manajemen pendidikan adalah suatu proses yang berurusan dengan penciptaan, pemeliharaan, stimulasi dna penyatuan tenaga-

⁴⁶ S. Nasution, *Usaha-Usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan*, (Bandung: Offset NV. Masa Baru, 1992), h. 245

⁴⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 51

⁴⁸ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan untuk Fakultas Trabiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 13

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 5

⁵⁰ Yusak Burhanuddin, *Op. Cit.*, h. 12

tenaga dalam suatu lembaga pendidikan dalam usaha merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵¹

Pendapat lainnya mendefinisikan manajemen pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoirdinasian, pengawasan, pembiayaan dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil beberapa pengertian tentang manajemen pendidikan yang penulis kutip dari beberapa pendapat tersebut sebagai berikut:

- 1) Manajemen pendidikan adalah kegiatan manusia atau sebagai gejala sosial karena di dalamnya terjadi interaksi antara sejumlah manusia.
- 2) Manajemen pendidikan merupakan proses aktivitas atau rangkaian kegiatan kompleks yang dilakukan secara terus menerus. Rangkaian kegiatan itu ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas pekerjaan yang jelas.
- 3) Manajemen pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.

2. Landasan Dasar Manajemen Pendidikan

⁵¹ Mulyono, *Op. Cit.*, h. 52

⁵² *Ibid.*, h. 53

kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan berjalan dengan tertib.

b. Dikelola oleh orang yang profesional

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa dalam mengatur dan melaksanakan sesuatu hendaklah diberikan kepada orang-orang ahlinya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صُيِّغَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِصَاعَتَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra yang berkata: Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab: "Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya."⁵⁵

Hadis di atas memberikan peringatan yang berspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang profesional. Dengan demikian, dari hadis tersebut merupakan suatu pertanda beapa pentingnya keahlian atau profesionalisme. Implikasinya, hadis tersebut mengajarkan bahwa dalam menentukan seseorang yang diamanati suatu pekerjaan

⁵⁵ *Ibid.*, h. 32

atau tanggung jawab terlebih dalam perkara yang menyangkut persoalan orang banyak maka hendaklah harus mengedepankan pertimbangan profesional.

Dalam Al Quran juga dijelaskan bahwa dalam memilih pemimpin haruslah yang beriman:

لَا يَأْتِيَنَّكُمْ السُّفَهَاءُ يُخَوِّفُونَكُمْ وَلَمْ يُؤْتِكُمْ شَيْئًا وَكَانُوا بِكُمْ عَدُوًّا ۖ كَذِبًا أُولَٰئِكَ يُحِبُّونَ الْعُدُوَّ وَالكَافِرِينَ ۗ أُولَٰئِكَ يُضِلُّونَ أَعْيُنَ النَّاسِ عَنِ السَّبِيلِ ۗ وَأُولَٰئِكَ تُغَوِّى كَمَا غَوَّىٰ قَارُونَ ۖ فَانظُرْ إِلَىٰ ثَمُودَ إِذْ اتَّخَذُوا صَالِحًا ابْنًا مُّبِينًا إِذِ اتَّخَذُوا صَالِحًا ابْنًا مُّبِينًا إِذِ اتَّخَذُوا صَالِحًا ابْنًا مُّبِينًا

Artinya: "Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali Karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan Hanya kepada Allah kembali (mu)." (Ali Imran: 28)⁵⁶

Allah SWT juga menjelaskan bahwa dalam segala urusan haruslah diserahkan kepada pemimpin yang cakap, berilmu, lapang dada, bertanggung jawab, adil, dan melaksanakan amanat, serta selektif dalam segala bentuk kegiatan dan informasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَ بِكُمْ خَبْرٌ مِّنَ الْأَعْدَاءِ فَتَحَقَّقُوا الْخَبْرَ مِنكُمْ لَعَلَّكُمْ أَتَىٰكُمُ الْخَبْرُ مِن غَيْرِ مَوْجِدِينَ ۗ وَمِنَ الْأَعْدَاءِ مَن يَخْتَفِيَ عَلَيْكُمُ الْعُدُوَّ وَالْكَافِرِينَ لِيَتَأَمَّوْا عَلَيْكُم مِّنَ الْمَدَائِنِ وَالْأَسْوَاقِ وَالْأَسْوَاقِ وَالْأَسْوَاقِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (Al Hujarat: 6)⁵⁷

Selain itu dalam pembagian kerja hendaknya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki orang

⁵⁶ Depag RI., *Op. Cit.*, h. 66

⁵⁷ *Ibid.*, h. 743

Dalam melaksanakan manajemen hendaknya perencanaan yang disusun dilaksanakan dengan baik, efektif, produktif dan meninggalkan tindakan yang melanggar hukum yang berlaku. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surat An Nahl ayat 90:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَنُجْزِيَنَّاهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُكَلِّفُ لِمَشْرُوعٍ إِشْرَاقًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (An-Nahl: 90)⁶⁶

g. Musyawarah

Landasan dasar dalam manajemen selanjutnya adalah musyawarah. Prinsip musyawarah ini sangat penting dalam memecahkan dan menghadapi berbagai urusan maupun segala problema yang dihadapi. Prinsip ini harus diikuti oleh rasa lapang dada, selama itu tidak bertentangan dengan akidah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam sura As-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَنُجْزِيَنَّاهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُكَلِّفُ لِمَشْرُوعٍ إِشْرَاقًا

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka." (As-Syura: 38)⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*, h. 377

⁶⁷ *Ibid.*, h. 699

Bentuk dari musyawarah ini, Al-Quran juga memberikan tuntunan dan pedoman, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ath Thalaq ayat 6:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَن يُغْنُوا عَنْكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "...dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya." (Ath Thalaq: 6)⁶⁸

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Menurut Mulyono, prinsip fundamental manajemen pendidikan meliputi:

- a. Pelibatan tanggung jawab individu-individu untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan. Dengan kata lain, penciptaan situasi dan prosedur di mana individu-individu dalam berbagai kelompok dapat bekerjasama dalam perencanaan pendidikan.
- b. Usaha menempatkan kepemimpinan dan mendorong pelaksanaannya sesuai dengan abilitas, kapasitas, latar belakang, pengalaman, minat, dan kebutuhan setiap pribadi yang terlibat.
- c. Adanya fleksibelitas organisasi yang memungkinkan penyesuaian yang dilakukan secara kontinu. Penyesuaian tersebut menyangkut "human-relitionsip" sehingga terjadi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.
- d. Penghargaan terhadap usaha dan aktivitas kreatif sesuai dengan hakikat manusia, yang diekspresikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kependidikan.⁶⁹

Adapun menurut Daryanto, prinsip manajemen pendidikan adalah:

- a. Prinsip efisiensi
Seorang manajer akan berhasil dalam tugasnya bilamana dia efisien dalam menggunakan semua sumber tenaga, adana dan fasilitas yang ada.
- b. Prinsip pengelolaan
Seorang manajer akan memperoleh hasil yang paling efektif dan efisien melalui orang-orang lain dengan jalan melakukan pekerjaan manajemen, yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol.
- c. Prinsip pengutamakan tugas pengelolaan

⁶⁸ *Ibid.*, h. 817

⁶⁹ Mulyono, *Op. Cit.*, h. 60

Jika disertai pekerjaan manajemen dan operatif dalam waktu yang sama, seorang manajer cenderung akan memberikan prioritas pertama pada pekerjaan operatif.

- d. Prinsip kepemimpinan yang efektif
Seorang manajer yang berhasil dalam tugasnya apabila ia menggunakan gaya kepemimpinan yang efektif, yakni yang memperhatikan dimensi-dimensi hubungan antar manusia, dimensi pelaksanaan tugas dan dimensi situasi dan kondisi yang ada.
- e. Prinsip kerjasama
Seorang manajer akan berhasil baik dalam tugasnya bila ia mampu mengembangkan kerjasama di antara orang-orang yang terlibat, baik secara horizontal maupun secara vertikal.⁷⁰

4. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Menurut Husaini Usman, ruang lingkup manajemen pendidikan yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan (motivasi, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi serta pengembangan organisasi)
- d. Pengendalian meliputi pemantauan (monitoring), penilaian dan pelaporan.⁷¹

Menurut Hadari Nawawi ruang lingkup pembahasan dalam bidang manajemen pendidikan adalah :

- b. Perencanaan
- c. Organisasi
- d. Bimbingan atau pengarahan
- e. Koordinasi
- f. Pengawasan atau control
- g. Komunikasi⁷²

Sedangkan menurut Suryosubroto ruang lingkup manajemen pendidikan adalah :

- a. Manajemen kurikulum
- b. Manajemen kesiswaan

⁷⁰ Daryanto, *Op. Cit.*, h. 12

⁷¹ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 10

⁷² Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 14

- c. Manajemen personalia
- d. Manajemen sarana pendidikan
- e. Manajemen tatalaksana sekolah
- f. Manajemen keuangan
- g. Pengorganisasian sekolah
- h. Hubungan sekolah dengan masyarakat.⁷³

Oteng Sutisna juga mengemukakan bahwa bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah :

- a. Pengajaran dari kurikulum
- b. murid
- c. Kepemimpinan kepala sekolah
- d. Personil sekolah
- e. Gedung sekolah
- f. Angkutan sekolah
- g. Organisasi dan struktur sekolah
- h. Keuangan sekolah dan tata usaha⁷⁴

Sedangkan menurut Hadi Satyagraha, dalam pendidikan, seorang manajer pendidikan mempunyai tugas mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dipunyainya seperti guru, sarana dan prasarana sekolah (perpustakaan, laboratorium, dsb.) untuk mencapai sasaran dari lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu ruang lingkup manajemen pendidikan adalah melaksanakan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.⁷⁵ Menurut Sulipan, ruang lingkup manajemen pendidikan adalah :Manajemen Kesiswaan, Manajemen Pengajaran, Manajemen Personil, Manajemen Persuratan dan Kearsipan, Manajemen Keuangan, Manajemen Perlengkapan, Manajemen Hubungan Masyarakat, Manajemen Perpustakaan.⁷⁶

⁷³ Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 30

⁷⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 30-31

⁷⁵ Hadi Satyagraha, *Beberapa Isu dalam Manajemen Pendidikan*, [http:// www.Manajemen Pendidikan, net.](http://www.ManajemenPendidikan.net) (13 Agustus 2009)

⁷⁶ Sulipan, *Op. Cit.*, h. 3

Dari penjelasan di atas maka ruang lingkup Manajemen pendidikan dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok, yaitu :

1. Manajemen administratif, meliputi proses manajemen yang pada dasarnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Ruang lingkup manajemen seperti ini juga sering disebut sebagai proses manajemen atau fungsi manajemen.
2. Manajemen operatif, meliputi unit-unit kegiatan dalam sebuah organisasi yang diantaranya terdiri dari Manajemen kesiswaan, Manajemen pengajaran, Manajemen personil, Manajemen persuratan dan kearsipan, Manajemen keuangan, Manajemen perlengkapan, Manajemen hubungan masyarakat, serta Manajemen perpustakaan.

Di samping itu dapat pula dikatakan bahwa dalam manajemen terjadi serangkaian kegiatan utama yang juga disebut proses manajemen. Kegiatan-kegiatan itu adalah :

1. Kegiatan merencanakan (*planning*), yaitu menentukan apa yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kegiatan mengorganisasikan (*organizing*), yaitu membagikan dan menetapkan tugas-tugas kepada anggota kelompok, mendelegasikan kekuasaan dan menetapkan hubungan-hubungan antara kelompok kerja yang satu dengan yang lain.
3. Kegiatan menggerakan (*actuating*), yaitu kegiatan pemimpin dalam menggerakan kelompok secara efektif dan efisien ke arah pencapaian tujuan.
4. Kegiatan pengawasan (*controlling*) yaitu pengawasan dan pengendalian agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan tidak menyimpang dari arah semula.⁷⁷

Dari rangkai kegiatan ini dapat kita simpulkan bahwa proses manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

⁷⁷ *Ibid.*

Sedangkan ruang lingkup manajemen pendidikan sebagai tugas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sekolah atau manajemen operatif yaitu :

1. Manajemen Kesiswaan, manajemen yang berhubungan dengan kesiswaan antara lain : Statistik presensi siswa, Buku laporan keadaan siswa, Buku induk, Klapper, Buku daftar kelas, Buku laporan pendidikan (raport) catatan pribadi, Daftar presensi, dsb.
2. Manajemen Pengajaran/Kurikulum, manajemen yang berhubungan dengan pengajaran/pembinaan kurikulum antara lain: Buku pedoman kerja tahunan, Statistik kemajuan belajar, Jadwal tahunan/kalender pendidikan, Jadwal pelajaran, Daftar buku siswa, Daftar buku pegangan guru, Buku observasi kelas, dsb.
3. Manajemen Personil, administrasi yang berhubungan dengan personalia meliputi antara lain : Statistik/datar presensi pegawai, Organisasi dan daftar pembagian tugas, Masalah kepegawaian/guru dan kesejahteraannya, Daftar riwayat hidup, Daftar riwayat pekerjaan, Catatan pribadi pegawai, Daftar induk pegawai, dll.
4. Manajemen Persuratan dan Kearsipan, antara lain : Korespondensi/surat-menyurat, Penyimpanan arsip/dokumentasi, Laporan bulanan/tahunan, Daftar statistik, grafik dll.
5. Manajemen Keuangan, antara lain : Buku kas, Buku tabelaris, Daftar gaji, Daftar honorium, Surat Pertanggungjawaban (SPJ), dsb.
6. Manajemen Perlengkapan, manajemen yang berhubungan dengan pemeliharaan gedung, perlengkapan, peralatan, antara lain : Buku laporan (tahunan, caturwulan/semesteran) tentang keadaan bangunan sekolah, denah dan situasi bangunan, kebun sekolah, dsb, Buku inventaris, Buku penerimaan alat-alat dan perlengkapan, dsb.
7. Manajemen Hubungan Masyarakat, antara lain : Buku catatan kunjungan orang tua siswa/buku tamu, Buku agenda, Buku ekspedisi, Daftar orang tua siswa, Daftar perusahaan/industri terkait, dsb.⁷⁸

Dengan demikian ruang lingkup manajemen pendidikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan

⁷⁸ Sulipan, *Op. Cit.*, h. 4, Lihat juga Suryosubroto, *manajemen pendidikan di sekolah*, h. 22-27, Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, h. 54- 73, dan Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, h. 191-194, dan Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, h. 10-11.

terhadap peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan parasarana, hubungan masyarakat dan layanan khusus lainnya.

5. Proses Manajemen Pendidikan

Dalam manajemen terjadi serangkaian kegiatan utama yang juga disebut proses manajemen. Kegiatan-kegiatan itu adalah :

- Kegiatan merencanakan (*planning*), yaitu menentukan apa yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Kegiatan mengorganisasikan (*organizing*), yaitu membagikan dan menetapkan tugas-tugas kepada anggota kelompok, mendelegasikan kekuasaan dan menetapkan hubungan-hubungan antara kelompok kerja yang satu dengan yang lain.
- Kegiatan menggerakkan (*actuating*), yaitu kegiatan pemimpin dalam menggerakkan kelompok secara efektif dan efisien ke arah pencapaian tujuan.
- Kegiatan pengawasan (*controlling*) yaitu pengawasan dan pengendalian agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan tidak menyimpang dari arah semula.⁷⁹

Dari rangkai kegiatan ini dapat kita simpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang dapat kita gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Proses Manajemen

a. *Planning* (Perencanaan)

⁷⁹ Sulipan, *Manajemen Sekolah*, dalam [http://www. Manajemen pendidikan, net](http://www.Manajemenpendidikan.net) (13 Nopember 2009)

1) Pengertian *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah ”penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.”⁸⁰ Prayudi Atmosudirjo mengemukakan rumusan *planning* adalah ”menentukan dan merumuskan segala apa yang dituntut oleh situasi dan kondisi pada badan usaha atau unit organisasi yang kita pimpin.”⁸¹

Pendapat lain memperinci pengertian *planning* atau perencanaan adalah ”pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut.”⁸² Sedangkan menurut Husaini Usman perencanaan adalah ”proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.”⁸³

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur: 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

2) Tujuan dan Manfaat *Planning* (Perencanaan)

⁸⁰ Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983), h. 65

⁸¹ Prayudi Atmosudirjo, *Dasar-Dasar Administrasi dan Office Management*, (Jakarta, 1976), h. 110

⁸² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 22

⁸³ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 49

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tujuan dari kegiatan perencanaan dalam manajemen adalah untuk:

- a) Standar pengawasan yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu.
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- g) Menyeraskan dan memadukan beberapa subkegiatan.
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.⁸⁴

Adapun manfaat perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- e) Membantu manager menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.⁸⁵

3) Ruang Lingkup *Planning* (Perencanaan)

Ruang lingkup perencanaan antara lain:

- a) Menurut Dimensi Waktu:
 - 1) Perencanaan jangka panjang (10 tahun ke atas), contoh: Propenas
 - 2) Perencanaan jangka menengah (3 – 8 tahun), contoh: Propeda
 - 3) Perencanaan jangka pendek (kurang maksimal 1 tahun), conotoh: proyek
- b) Menurut Dimensi Spasial (Batas Ruang dan Wilayah):
 - 1) Perencanaan nasional, contoh: perencanaan pendidikan di Indonesia

⁸⁴ *Ibid.*, h. 47-48

⁸⁵ *Ibid.*, h. 48

- 2) Perencanaan regional, contoh: perencanaan pendidikan di provinsi/kabupaten
 - 3) Perencanaan tata ruang, contoh: perencanaan tata kota, perencanaan pemukiman.
- c) Menurut Dimensi Jenis:
- 1) Perencanaan dari atas ke bawah, yaitu yang dibuat oleh pucuk pimpinan.
 - 2) Perencanaan dari bawah ke atas, misalnya perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk disampaikan ke Kepala Dinas Pendidikan setempat.
 - 3) Perencanaan menyerong ke samping, yaitu perencanaan yang dibuat bersama-sama dengan pejabat antar organisasi.
 - 4) Perencanaan mendatar, yaitu perencanaan yang dibuat oleh pejabat selevel dalam satu organisasi.
 - 5) Perencanaan mengelinding, yaitu perencanaan yang dibuat secara berurutan dari jangka pendek, ke jangka menengah dan terus ke jangka panjang.
 - 6) Perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas, yaitu dibuat untuk mengakomodasi kepentingan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, sehingga melibatkan kedua belah pihak.⁸⁶

b. Organizing (Mengorganisasikan)

1) Pengertian *Organizing* (Mengorganisasikan)

Organizing adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁸⁷ Pendapat lain mendefinisikan pengorganisasian adalah "keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang serta mengalokasikan prasarana

⁸⁶ *Ibid.*, h. 52

⁸⁷ Mulyono, *Op. Cit.*, h. 27

dan sarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan.”⁸⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa *organizing* adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab. Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini, adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

2) Tujuan dan Manfaat *Organizing* (Mengorganisasikan)

Tujuan dan manfaat *organizing* adalah untuk:

- a. Mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya
- b. Mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dikerjakan bersama-sama
- c. Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama-sama
- d. Wadah mengembangkan potensi dan spesialisasi yang dimiliki seseorang
- e. Wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja
- f. Wadah mengelola lingkungan bersama-sama
- g. Wadah mencari keuntungan bersama-sama
- h. Wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan
- i. Wadah mendapatkan penghargaan
- j. Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak dan kompleks
- k. Wadah menambah pergaulan

⁸⁸ Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 24

1. Wadah memanfaatkan waktu luang.⁸⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari kegiatan *organizing* adalah untuk membentuk hubungan-hubungan yang serasi antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3) Prinsip-Prinsip *Organizing* (Mengorganisasikan)

Dalam melaksanakan *organizing* ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Organisasi itu mempunyai tujuan yang jelas
- b) Tujuan organisasi dipahami oleh setiap anggota organisasi
- c) Tujuan organisasi harus dapat diterima oleh setiap orang dalam organisasi, Adanya kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi
- d) Adanya kesatuan perintah
- e) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya
- f) Adanya pembagia tugas yang jelas
- g) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin
- h) Pola dasar organisasi harus relatif permanen
- i) Adanya jaminan terhadap jabatan-jabatan dalam organisasi
- j) Adanya balas jasa yang setimpal yang diberikan kepada setiap anggota organisasi
- k) Penempatan orang yang bekerja dalam organisasi itu sesuai dengan kemampuannya.⁹⁰

Selain itu menurut Ngalim Purwanto, kelancarannya jalannya organisasi dipengaruhi pula oleh sikap dan sifat kepemimpinan serta *human relation* yang berlaku di dalamnya.⁹¹

⁸⁹ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 127

⁹⁰ Suryosubroto, *Op. Cit.*, h. 25

⁹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 18

c. *Actuating* (Menggerakkan)

1) Pengertian *Actuating* (Menggerakkan)

Actuating adalah ”kegiatan memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.”⁹² Pendapat lain mendefinisikan *actuating* adalah ”suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakkan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja.”⁹³

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian *actuating* adalah: ”penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.”⁹⁴ Sedangkan syekh Mahmud Hawari menyebut *actuating* dengan *direction*, beliau merumuskan sebagai berikut:

الِاتِّصَالُ بِالْمَرْءِ وَوَسِيْنٍ وَارْشَادُهُمْ وَتَرْغِيْبُهُمْ لِلْعَمَلِ
لِتَحْقِيْقِ الْاَهْدَافِ.

Artinya: “*At Taujih* atau *direction* adalah: pimpinan selalu memberikan jalan petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan, terhadap anggota, buruh atau karyawan guna mencapai tujuan yang sebenarnya.”⁹⁵

2) Bentuk Kegiatan *Actuating* (Menggerakkan)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut kegiatan *actuating* dapat berbentuk sebagai berikut:

⁹² Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 36

⁹³ Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Telaga Bening, tt), h. 92

⁹⁴ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 25

⁹⁵ Jawahir Tanthowi, *Op. Cit.*, h. 75

- b) Memberikan dan menjelaskan perintah
- c) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu kegiatan
- d) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- e) Memberikan kesempatan ikut serta meyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing.
- f) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.⁹⁶

Yang melaksanakan kegiatan *actuating* biasanya adalah pimpinan organisasi. Untuk itu pimpinan organisasi harus memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan *actuating*. Hadari Nawawi bahwa fungsi kepemimpinan dalam dijalankan dengan baik, apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki kecerdasan dan intelegensi tinggi yang cukup baik
2. Percaya diri sendiri dan bersikap membership
3. Cakap bergaul dan ramah tamah
4. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat/kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik
5. Organisator yang berpengaruh dan berwibawa
6. Memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidangnya
7. Suka menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana
8. Memiliki keseimbangan/kestabilan emosional dan bersifat sabar
9. Mmeiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi
10. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab
11. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya
12. Bijaksana dan selalu berlaku adil
13. Disiplin
14. Berpengetahuan dan berpandangan luas
15. Sehat jasmani dan rohani.⁹⁷

⁹⁶ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 43

⁹⁷ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 84-90

Syarat-syarat tersebut harus dimiliki seorang pemimpin, karena dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan yang telah dirumuskan dalam suatu organisasi mutlak ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi. Itu artinya kepemimpinan dalam organisasi harus bersikap kreatif dan proaktif terhadap tuntutan perubahan efektif dan berorientasi pada perbaikan mutu. Dan itu semua menuntut agar pemimpin organisasi memiliki berbagai keahlian atau kompetensi untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai pemimpin dalam organisasi. Atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan organisasi lebih optimal, maka diperlukan kepemimpinan yang efektif.

Akan tetapi dalam ajaran Islam syarat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah beragama Islam. Karena apabila umat Islam mengambil pemimpin yang tidak seagama, maka mereka akan mendapatkan kehancuran. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 118:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكُفْرَانَ هِبَةً لَكُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا نَارُ الْجَهَنَّمَ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ هِبَةً إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا آلَهُمُ الْبَنَاتِ زُرَّادًا سَوَاءً لَكُمْ هُنَّ أَوْ بَنَاتُكُمْ إِنَّكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 مَا هُنَّ لَكُمْ فَايِدُوا وَلَا يَدُكُمْ وَأَنْتُمْ بِنِعْمَةِ اللَّهِ تَكُونُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَةَ أَوْلِيَاءَ هُمُ أَوْلِيَاءُ الْكُفْرَانِ
 وَمَنْ يَتَّخِذْهُمُ أَوْلِيَاءَ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْفِتْيَانَ هِبَةً لَكُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا نَارُ الْجَهَنَّمَ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ هِبَةً إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا آلَهُمُ الْبَنَاتِ زُرَّادًا سَوَاءً لَكُمْ هُنَّ أَوْ بَنَاتُكُمْ إِنَّكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 مَا هُنَّ لَكُمْ فَايِدُوا وَلَا يَدُكُمْ وَأَنْتُمْ بِنِعْمَةِ اللَّهِ تَكُونُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh Telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.”(Ali Imran:118)⁹⁸

⁹⁸ *Ibid.*, h. 95

Selain itu menurut Rahman, sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin yang merupakan syarat mutlak yang harus dimilikinya adalah:

- a. mengenali diri (kemampuan diri)
- b. bertaqwa
- c. Adil
- d. Jujur
- e. Percaya
- f. menepati janji
- g. berilmu pengetahuan
- h. memiliki keberanian
- i. dermawan
- j. kasih sayang
- k. sabar
- l. mampu mengendalikan
- m. memiliki kekuatan
- n. memiliki kemampuan manajerial.⁹⁹

Menurut Sallis, ada beberapa peranan utama pemimpin organisasi dalam mengembangkan mutu, yaitu:

1. memiliki visi yang jelas mengenai mutu terpadu bagi organisasinya.
2. memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu
3. mengkomunikasikan pesan mutu
4. menjamin bahwa kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi
5. menjamin tersedianya saluran yang cukup untuk menampung suara-suara pelanggan
6. memimpin pengembangan staf
7. bersikap hati-hati untuk tidak menyalahkan orang lain ketika masalah muncul tanpa melihat bukti karena banyak problema muncul dari kebijakan lembaga dan bukan dari kesalahan staf
8. mengarahkan inovasi dalam organisasi
9. menjamin bahwa kejelasan struktur organisasi menegaskan tanggung jawab dan memberikan pendelegasian yang cocok dan maksimal
10. memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan penyimpangan dari budaya organisasi.
11. membangun kelompok kerja aktif
12. membangun mekanisme yang sesuai untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan.¹⁰⁰

⁹⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2005), h.

¹⁰⁰ Syafaruddin, *Op. Cit.*, h. 61

Pendapat lain dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa peranan seorang pemimpin dalam organisasi yaitu:

1. memotivasi para stafnya untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Meningkatkan keterampilan para stafnya dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peranan utama seorang pemimpin adalah memantapkan sebuah visi untuk organisasi tersebut dan mengkomunikasikan, mengkoordinir, dan memotivasi serta bekerjasama dengan para bawahannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan pelanggan dan mutu yang diinginkan.

Untuk mewujudkan tujuan organisasi, maka yang diperlukan adalah pemimpin yang tidak hanya berhasil, tetapi juga efektif. Menurut Syafaruddin pimpinan yang efektif dalam organisasi adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak ke arah tujuan secara sukarela dan senang tanpa merasa terpaksa.¹⁰²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam mengelola organisasi serta unsur-unsur yang ada di dalamnya agar dapat berjalan dan digunakan seoptimal mungkin dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Mulyasa berpendapat bahwa “banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat

¹⁰¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 115

¹⁰² *Ibid.*, h. 62

dalam suatu organisasi merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas dan efektifitas organisasi.”¹⁰³

Sutormeister juga mengemukakan bahwa beberapa faktor determinan terhadap produktivitas kerja antara lain iklim kepemimpinan, tipe kepemimpinan dan pemimpin.¹⁰⁴ Mien Ratoe Oedjoe mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mendorong organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang tampak dari visi dan misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang disusunnya serta mengsosialisasikannya kepada semua anggota organisasi, sehingga dengan segala aktivitasnya tersebut dapat meningkatkan kinerja para stafnya dalam mencapai tujuan organisasi sebaik mungkin.¹⁰⁵ Menurut Abd. Karim Masaong yang dikutip oleh Husnai Usman juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semangat kerja pegawai dengan perilaku kepemimpinan. Perilaku kepemimpinan memberikan kontribusi terhadap semangat kerja pegawai sebesar 67,65%.¹⁰⁶

d. *Controlling* (Mengawasi dan Mengendalikan)

1) Pengertian *Controlling* (Mengawasi dan Mengendalikan)

Controlling adalah ”kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.”¹⁰⁷ Pendapat lain mendefinisikan *controlling*

¹⁰³ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 117

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. .320

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 40

adalah "proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.¹⁰⁸ Pendapat lain mengartikan *controlling* adalah "kegiatan atau proses untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki dan kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu begitu pula mencegah sehingga pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan."¹⁰⁹

2) Tujuan dan Manfaat *Controlling* (Mengawasi dan Mengendalikan)

Tujuan dan manfaat *controlling* adalah:

- a) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- b) Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan.
- c) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik.
- d) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- e) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi.
- f) Meningkatkan kinerja organisasi.
- g) Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- h) Mengarahkan manajemen untuk melaksanakan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.
- i) Menciptakan terwujudnya pemerintah yang bersih.¹¹⁰

3) Ruang Lingkup *Controlling* (Mengawasi dan Mengendalikan)

¹⁰⁸ Ibid., h. 400

¹⁰⁹ Arifin Abdurrahman, *Kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum*, (Jakarta: Ihtiar Baru, 1986), h. 99

¹¹⁰ Husaini Usman, *Op. Cit.*, h. 400-401

Ruang lingkup *controlling* adalah: 1) pemantauan, 2) penilaian, dan 3) pelaporan.¹¹¹ Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan *controlling* adalah: pemeriksaan, penyampaian pertanggung jawab, pengecekan dan pengumpulan informasi untuk diolah dan diinterpretasikan berdasarkan perbandingan dengan tujuan yang hendak dicapai sebagai standar ukur keberhasilan.¹¹²

Pemantauan yang dimaksud adalah memantau kegiatan yang dilakukan personal, metode, peralatan, aspek perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengarahan, koordinasi, komunikasi dan pada kegiatan *controlling* itu sendiri.¹¹³ Sedangkan penilaian yang dimaksud adalah mengadakan penilaian terhadap kompetensi personal, keterampilan dan menggunakan metode, penggunaan peralatan yang disediakan, sikap pribadi personal yang melaksanakan beban kerja, hasil kerja, dan penilaian terhadap seluruh aspek atau proses manajemen.¹¹⁴ Pelaporan yang dimaksud adalah memberikan laporan baik secara tertulis maupun lisan tentang apa-apa yang telah dipantau dan hasil penilaian yang kemudian hasil laporan tersebut ditindaklanjuti, sehingga dapat meningkatkan hasil kerja organisasi.

Controlling merupakan proses terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manajerial, setelah *planning*, *organization*, dan *actuating*.

¹¹¹ *Ibid.*, h. 407

¹¹² Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 45

¹¹³ *Ibid.*, h. 43

¹¹⁴ *Ibid.*, h. 45

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa *controlling* merupakan proses pengamatan atau memonitor dan mengendalikan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan.

Controlling menjadi sangat strategis sekali apabila setiap orang dalam organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan dan pengendalian agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digarisbawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atau perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisator adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam surat an-Nisa' ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَادِرِينَ عَلَى الْبِرِّ كَمَا كُنْتُمْ تُقَالُونَ كَادِبِينَ كَذِبًا عَظِيمًا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَادِرِينَ عَلَى الْبِرِّ كَمَا كُنْتُمْ تُقَالُونَ كَادِبِينَ كَذِبًا عَظِيمًا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَادِرِينَ عَلَى الْبِرِّ كَمَا كُنْتُمْ تُقَالُونَ كَادِبِينَ كَذِبًا عَظِيمًا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَادِرِينَ عَلَى الْبِرِّ كَمَا كُنْتُمْ تُقَالُونَ كَادِبِينَ كَذِبًا عَظِيمًا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Artinya: ” Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (An-Nisa’: 135)¹¹⁵

Controlling yang pertama dan utama ialah Allah. Maka jika ada kesadaran moral yang tinggi dari setiap orang yang tentang kehadiran

¹¹⁵ Depag RI., *Op. Cit.*, h. 131

Allah dalam setiap waktu dan kesempatan serta pada setiap tempat di manusia beraktivitas, maka penyimpangan akan dapat dihindari. Apa yang direncanakan akan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah, mendayagunakan sumber daya material sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi.

6. Tujuan Manajemen Pendidikan

Menurut Mulyono, tujuan manajemen pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan..¹¹⁶ Adapun menurut Sergiovanni dan Carver, ada empat tujuan manajemen pendidikan, yaitu: efektifitas produksi, efisiensi, kemampuan menyesuaikan diri dan kepuasan kerja. Keempat tujuan tersebut dapat digunakan sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan penyelenggaraan sekolah..¹¹⁷ Pendapat senada dikemukakan Shrode Dan Voich, bahwa tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan..¹¹⁸

Secara lebih rinci Husaini Usman, menjelaskan tujuan dari manajemen pendidikan adalah:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹¹⁶ Mulyono, *Op. Cit.*, h. 54

¹¹⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17

¹¹⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 15

- c. Terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.¹¹⁹

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, tujuan manajemen pendidikan adalah “meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.”¹²⁰ Khumaidi Tohar bahkan berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan.¹²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari manajemen pendidikan yaitu agar segala usaha kerjasama dalam mendayagunakan berbagai sumber (manusia dan nonmanusia) dapat berjalan secara teratur, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 8

¹²⁰ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h. 12

¹²¹ Khumaidir Tohar, Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Kreatifitas Anak, <http://www.Manajemenpendidikan.net> (13 Agustus 2009)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.¹

Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.² Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.³

Alasan penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis

¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36

³ *Ibid.*, h. 36-37

dan teori.⁴ Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga dikarenakan: 1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, 2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, 3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Dengan demikian dalam penelitian ini akan mendeskripsikan data tentang implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah, dikarenakan peneliti sendiri menjadi guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mendalam dengan terlibatnya peneliti dalam perkembangan pendidikan di SD Negeri 02 Seputih Raman Lampung Tengah. Selain itu SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah memiliki prestasi akademik dan non akademik yang cukup menonjol. Berdasarkan beberapa alasan tersebut itulah peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 399

⁵ *Ibid.*, h. 41

Tengah, antara lain: kepala Sekolah, Kepala TU dan seluruh staffnya, guru, siswa, dan komite di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁶

Sedangkan yang dimaksud *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁷ Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif⁸ baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.⁹

Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi¹⁰, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.¹¹

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300

⁷ *Ibid.*

⁸ Dikatakan representatif, karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas social yang bersifat unik, kompleks, dan ganda.

⁹ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

¹⁰ Enkulturasi yaitu subjek yang telah cukup lama dan intensif “menyatu” dengan suatu kegiatan atau ‘medan aktivitas’ yang menjadi sasaran penelitian.

¹¹ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h. 59-60

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan subjektif mungkin, berikut ini dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat diidentifikasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹² Dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera.

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi adalah “suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengenai objek yang sedang diteliti dengan sistematis, metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti”.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan secara sistematis. Metode observasi ini dari segi bentuk dan jenisnya menurut Sutrisno Hadi terdiri dari 3 jenis yaitu “observasi penelitian non partisipan, observasi sistematis non sistematis dan observasi eksperimental non eksperimental”.¹⁴ Adapun jenis metode observasi yang

¹²Seltiz, Wrightsman and SW Cook, *Research Methods in Social Relation*, (New York: Holt, 1976), h. 352

¹³Sutrisno Hadi, *Op.cit.* h. 158

¹⁴*Ibid*,

penulis gunakan adalah jenis metode observasi non partisipan yang menurut Sutrisno Hadi diartikan “jika unsur partisipan sama sekali tidak terdapat didalamnya”.¹⁵

Sedangkan Jorgensen dalam Mulyana mengemukakan bahwa metode pengamatan berperan serta dapat didefinisikan berdasarkan tujuh ciri yaitu: minat khusus makna dan interaksi manusia berdasarkan perspektif orang-orang dalam atau anggota-anggota situasi atau keadaan tertentu, fondasi penelitian dan metodenya adalah lokatif dan kekinian kehidupan sehari-hari, bentuk teori dan penteroran yang menekankan interpretasi dan pemahaman eksistensi manusia, logika dan proses penelitian yang terbuka, luwes, oportunistik, dan menuntut redefinisi apa yang problematik, berdasarkan fakta yang diperoleh dalam situasi nyata eksistensi manusia, pendekatan dan rancangan yang mendalam, kualitatif, dan studi kasus, penerapan peran partisipan yang menuntut hubungan langsung dengan pribumi lapangan.¹⁶

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah.

¹⁵*Ibid*,

¹⁶Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 164

2. Wawancara

Metode wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.¹⁷

Dari pendapat di atas bahwa metode wawancara adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan terhadap orang lain untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah metode bebas terpimpin yaitu “pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan ini disajikan dan irama wawancara yang sekali diserahkan kepada kebijakan pewawancara”.¹⁸

Jadi interview bebas terpimpin adalah alat pengumpul data dengan tanya jawab yang didalamnya terdapat unsur kebebasan (tidak terpimpin) namun juga terkontrol dan berfokus kepada persoalan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis menanyakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian sebagai informan.

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban subjek dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Menurut Suharsimi Arikunto secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:¹⁹

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h.132

¹⁸Sutrisno Hadi, *Op.cit*. h. 207

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 198

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

Atas dasar teori di atas tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Dengan demikian dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala Sekolah, Kepala TU dan seluruh staffnya, serta para dewan guru untuk mengetahui tentang implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, dokumentasi, notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan dan sebagainya”.²⁰

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulensi, catatan harian dan sebagainya. Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi.

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi

²⁰Suharsimi Arikunto, *Loc.cit* h. 135

terutama kegiatan yang berada di masyarakat itu sendiri dan didukung oleh sumber –sumber yang representatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi mengenai bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian, melalui buku-buku catatan harian dan lain sebagainya.

Adapun metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta denah letak sekolah.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis tentang: sejarah SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah, data guru dan peserta didik, data sarana dan prasarana pembelajaran, data kegiatan pembelajaran, data prestasi belajar peserta didik, dan data lainnya yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi* data. “*Triangulasi* data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber data.”²¹

²¹ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, h.163

Menurut Sugiyono, “ triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”²²

Berdasarkan teknik diatas, maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dibandingkan dengan hasil wawancara dengan guru. Selain itu juga dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir dalam penelitian ini adalah analisa data yang dilakukan setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul. Karena analisa data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian, dimana pada fase inilah peneliti mengungkapkan berbagai temuan dari proses penelitian.

Dimana Bigdan dan Tylor dalam moelang menyatakan bahwa analisis data adalah upaya mensistematisasikan dan memilih data yang telah diperoleh dan menfsirkannya.²³ Proses analisis data dalam studi kasus meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan yang bertujuan untuk menemukan tema dan merumuskan kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h.330

²³Moelang, *Op.cit.*, h. 76

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu yang deskriptif, dan yang reflektif.²⁴ Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian daripada ringkasan. Catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti. Lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data “berbicara”.²⁵ Oleh karena itu data yang telah terkumpul perlu diolah seteliti mungkin sehingga konkrit.

²⁴Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 139

²⁵Winarno Surachman, *Op.cit.*, h. 109

1. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini dilakukan dengan cara menyeleksi data yang terkumpul untuk mengetahui data yang sesuai tujuan penelitian yaitu data yang dapat diolah, dipisahkan dengan data yang tidak dapat diolah. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkap permasalahan yang diteliti. Menurut Winarno Surakhmad bahwa mengolah adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara”.²⁶ Langkah-langkah dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

a) Menyeleksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data (*editing*) untuk mendapatkan dan menyesuaikan data terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian.

b) Mengklasifikasi Data

Pada tahap klasifikasi data penulis mengelompokkan berdasarkan pada: tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, seperti terangkum dalam pedoman wawancara. Klasifikasi data adalah: “Data mula-mula disusun ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis daripada masalah yang akan dipecahkan”.

c) Menyimpulkan Hasil

Dalam menyimpulkan hasil, penulis menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul.

d) Mengumpulkan Hasil

²⁶*Ibid*, h. 109

Sebagai bahan akhir, penulis menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

2. Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka peneliti mengadakan pengturan, pengurutan, pengelompokan dan penganalisaan setelah data terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari langkah berikutnya adalah membuat reduksi data yakni membuat abstraksi. Setelah itu data yang diperoleh kemudian di interpresikan sesuai dengan apa adanya untuk difahami dan digunakan dalam menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri

SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman berdiri pada tahun berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri Tahun 1975 yaitu Mendagri, dan Mendikbud tentang peningkatan mutu pendidikan pada sekolah maka pada tahun 1977 berdirilah SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dan mulai beroperasi tahun 1978 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar .

Pada awal berdirinya, SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, gedungnya masih memiliki 2 gedung 1 gedung kegiatan belajar mengajar (KBM) dan 1 gedung kantor di atas tanah seluas 5.600 M² (2 Hektar) yang berada di Kelurahan Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman kabupaten Lampung Tengah yang beralamatkan di Jalan Kampung Rama Gunawan Kec. Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Sejak berdirinya hingga sekarang, SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman telah dipimpin oleh kepala sekolah selama beberapa kali pergantian. Secara berturut-turut berikut nama-nama kepala madrasah dan masa tugasnya:

- a) I Nengah Kompayang (1978 – 1987)
- b) I Made Mudir (1987 – 1993)

- c) I Wayan Sumartha, BA (1993 – 1998)
- d) Dra. Emi Maryani (1998 – 2010)
- e) I Ketut Sadra, S.Pd (2010 s/d sekarang)

2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman

Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Strategi yang dicanangkan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman adalah:

a. Visi

Pencapaian suatu tujuan organisasi, memerlukan suatu perencanaan dan kejelasan konsep yang tertuang dalam visi sebagai acuan tindakan. Dalam hal ini SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memiliki visi “ Mewujudkan sekolah yang berkualitas menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, mempunyai ketrampilan dasar untuk mandiri serta berwawasan lingkungan bersih dan sehat beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.”

b. Misi

Misi menggambarkan nilai- nilai dasar organisasi, dan upaya dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Pernyataan misi berfungsi memberikan arah usaha, dan langkah- langkah yang akan diambil dalam mewujudkan visi.

- 1) Meningkatkan peran dan fungsi komite sekolah untuk mendukung penerapan MPMBS (Menejemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah)
- 2) Melaksanakan bimbingan belajar seoptimal mungkin

- 3) Menumbuhkan semangat belajar melalui sistem pembelajaran yang efektif
- 4) Memotivasi siswa untuk mengetahui potensi, minat dan bakat pribadinya melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olah raga dan beberapa ketrampilan serta kepramukaan.
- 5) Meningkatkan kesadaran anak hak dan kewajiban personal sekolah dengan penuh tanggung jawab
- 6) Meningkatkan kemampuan personal sekolah sesuai dengan bidangnya
- 7) Menciptakan suasana 5 k dilingkungan sekolah : 1. Keamanan
2.ketertiban 3.kebersihan 4. Keindahan dan 5. Kekeluargaan
- 8) Menumbuhkan rasa saling menghormati antar pemeluk agama

c. Tujuan

Menyiapkan lulusan yang cerdas dan memiliki Optimisme menatap masa depan.

d. Strategi

- 1) Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan
- 2) Menerapkan manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya dan agama
- 3) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan nikmat dengan kebersamaan.

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman adalah sebagai berikut:

4. Tenaga Kependidikan

Hingga saat ini SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memiliki 11 orang guru. Dengan perincian 5 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Yang berstatus PNS sebanyak 10 orang guru dan masih berstatus Honorer atau GTT sebanyak 1 orang.

Berdasarkan dokumen data guru diketahui bahwa guru yang tingkat pendidikannya masih D3 sebanyak yaitu 2 orang, yang tingkat S.1 sebanyak 9 orang. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya hanya 7%. Akan tetapi pihak sekolah selalu berupaya meningkatkan kompetensi guru-guru tersebut dengan mengikutsertakan pada seminar maupun penataran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Tenaga Pendidikan

No	Nama	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan	Pendidikan
1	I Ketut Sadra, S.Pd	Guru Kelas	Kepala Sekolah	S.I
2	Sayu Ketut Suartini, A.Ma.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	D3
3	Ni Wayan Sukejati.S.Pd.H	Guru Mapel		S.1
4	Yulidawati, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas	S.1
5	Suyamdi, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas	S.1
6	I Made Subawa, S.Pd	Guru Mapel		S.1
7	Suwito, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas	S.1
8	Muntihanan, S.Pd.I	Guru Mapel		S.1
9	Ni Wayan Suariani, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	S.1
10	Endang Purwanti, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	S.1
11	Rini Setyo Ningrum , A.Ma.	Guru Mapel		D3

Sumber: Dokumen Administrasi Pendidikan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Tahun Pelajaran 2015/2016

5. Siswa

Berdasarkan data siswa Tahun Pelajaran 2015/2016, jumlah siswa keseluruhan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman 133 orang siswa. Kesemua siswa tersebut terbagi ke dalam 6 kelas, yaitu Kelas I 20 Siswa, kelas II 22 siswa, kelas III 22 siswa, kelas IV 20 siswa, kelas V 29 siswa dan kelas VI 20 siswa. Siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman berasal dari berbagai strata ekonomi yang berasal tidak hanya di sekitar lingkungan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman saja. Dalam penerimaan siswa, di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dilakukan seleksi cukup ketat, sehingga diharapkan siswa benar-benar unggul.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Data Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	8	20
2	II	10	12	22
3	III	8	14	22
4	IV	13	7	20
5	V	19	10	29
6	VI	12	8	20
Jumlah		74	59	133

Sumber: Dokumen Administrasi Pendidikan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Tahun Pelajaran 2015/2016

6. Kegiatan Pembelajaran

Seluruh siswa belajar mulai pada pukul 07.30 WIB hingga 12. 30 WIB setiap hari, kecuali hari Jumat dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga 11.20 WIB. Setiap hari siswa belajar selama 5 jam pelajaran, kecuali hari Jumat hanya 4 jam pelajaran.

Suasana pembelajarn dibuat sekondusif mungkin, dengan membuat meja dan kursi ditata setengah lingkaran, saling berhadapan atau semua menghadap ke papan tulis. Setiap pembelajaran diadakan evaluasi perpokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan MID semester. Hasil dari evaluasi dan tugas-tugas tersebut kemudian ditunjukkan kepada orangtua/wali siswa pada saat pengambilan rapor. Pada saat pengambilan rapor, orangtua/wali siswa diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan sekolah.

Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dicatat di Buku Kasus Siswa. Dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adaya keterangan selama tiga hari berturut-turut, orangtua/wali siswa akan dipanggil ke sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman ini cukup banyak, seperti: pramuka, Olahraga, dan kegiatan lainnya yang menunjang bakat dan minat yang diadakan oleh sekolah

7. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang dimiliki SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman cukup baik dan memadai. Mereka memiliki ruang kelas yang dalam kondisi cukup baik dan cukup mampu menampung jumlah siswa dalam satu kelasnya SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman juga memiliki ruang guru, ruang Komputer, dan perpustakaan. Untuk kegiatan olahraga siswa, SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman

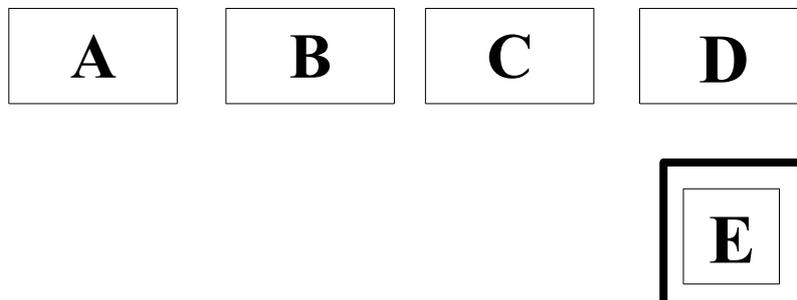
memiliki lapangan voli, tenis meja, bulu tangkis, sepak bola, yang dalam kondisi baik dan cukup luas.

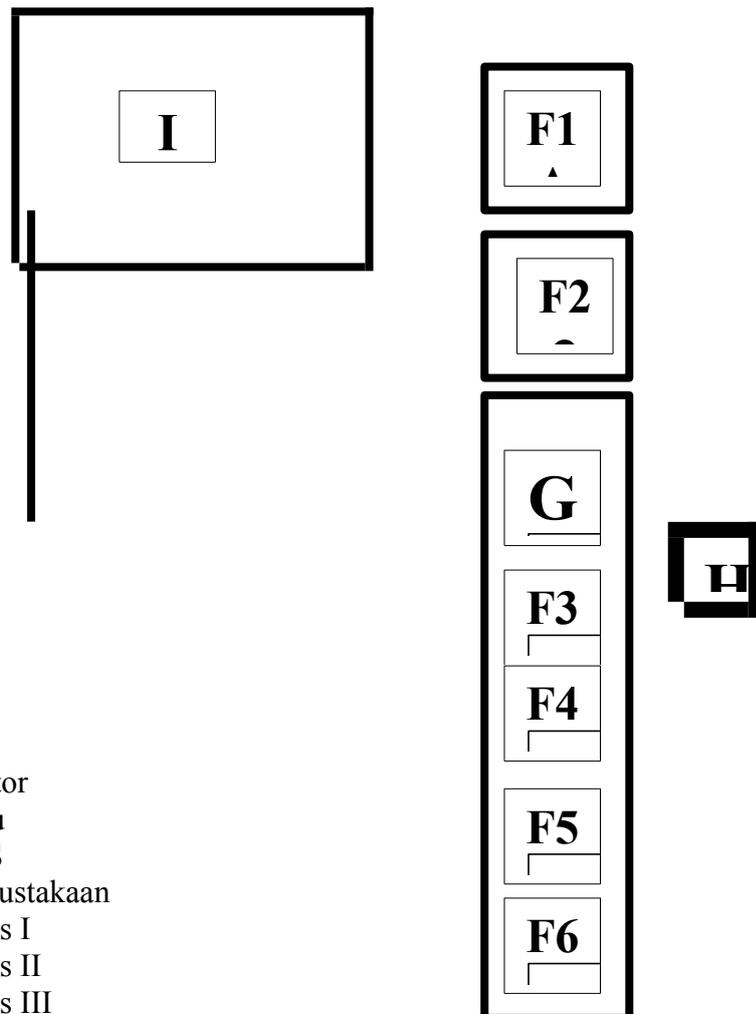
Tabel 3
Dara Sarana Prasarana Pembelajaran

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Belajar	6	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi/ WC	1	Baik
8	Lapangan Bola Volly	1	Baik
9	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
10	Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber: Dokumen Administrasi Pendidikan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Tahun Pelajaran 2015/2016

Adapun denah bangunan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dapat dilihat pada gambar berikut ini:





Keterangan:

- A : Ruang Kantor
- B : Ruang Guru
- C : Ruang UKS
- D : Ruang Perpustakaan
- F1 : Ruang Kelas I
- F2 : Ruang Kelas II
- F3 : Ruang Kelas III
- F4 : Ruang Kelas IV
- F5 : Ruang Kelas V
- F6 : Ruang Kelas VI
- G : Ruang Komputer
- H : Kamar Mandi/ WC
- I : Lapangan Upacara

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Prinsip Manajemen Pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan

Manajemen pendidikan yang terdapat di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Selatan perlu mengetahui minimal dari dua unsur yaitu dasar manajemen pendidikan dan prinsip- prinsip manajemen pendidikan.

a. Dasar Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman diperoleh informasi bahwa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman yang menjadi dasar dalam suatu manajemen pendidikan terutama islam adalah Al-qur'an dan Hadits berpedoman dari itulah suatu manajemen harus ada suatu perencanaan yang baik yaitu selalu merencanakan tujuan pendidikannya setiap satu tahun sekali melakukan revisi terhadap visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan guru setiap mata pelajaran diwajibkan untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang termasuk di dalamnya merencanakan indikator kompetensi yang ingin dicapai.(W/KP/F2/18/01/2017)

Ketika penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, dari beliau diperoleh informasi bahwa setiap guru melakukan perencanaan akan setiap tujuan pembelajarannya yang dituangkan atau dirumuskan dalam silabus dan RPP. Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Guru berusaha agar tujuan pembelajaran tersebut menyangkut semua aspek baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.(W/GK/F2/29/12/2016)

Observasi penulis terhadap prinsip manajemen pendidikan terutama tentang perencanaan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memang Visi, Misi, dan Tujuan yang direncanakan selalu dilakukan evaluasi setiap satu tahun sekali. Apabila

Visi, Misi dan Tujuan tersebut kurang sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan IPTEK, maka dilakukan revisi atau perbaiki. Akan tetapi apabila masih cukup sesuai atau belum sepenuhnya tercapai maka dilakuka pengembangan.(Ob/F2/12-02/2016-2017)

Selanjutnya penulis mengobservasi prinsip manajemen pendidikan sesuai dengan perencanaan tujuan pembelajaran yang dilakukan setiap guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, diperoleh data bahwa setiap guru memang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada awal semester harus melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran termasuk perencanaan tujuan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Memang ada beberapa guru yang baru mengumpulkannya setelah satu atau dua bulan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sudah cukup baik. Kata-katanya operasional sehingga mudah untuk diukur, relevan dengan materi pelajaran, cukup sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Akan tetapi masih ada beberapa rumusan tujuan pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan psikomotorik daripada aspek afektif atau akhlak/sikap. (Ob/F2/12-02/2016-2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Selatan dalam dasar manajemen pendidikan terutama di kegiatan perencanaan tujuan pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan.

Adapun perencanaan terhadap materi dan metode pembelajaran, hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, untuk perencanaan materi mereka tidak melakukan pengembangan karena materi sudah ditentukan dalam kurikulum. Untuk metode pembelajaran mereka selalu melakukan perencanaan. Metode yang direncanakan dengan melihat materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga melihat karakteristik siswa, karena terkadang ada suatu metode yang dapat diterapkan pada kelas yang satu tetapi kurang efektif untuk diterapkan di kelas lainnya. (W/GK/F2/29/12/2016)

Guru lainnya juga memberikan informasi bahwa untuk perencanaan materi mereka lakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jarang sekali mereka melakukan penambahan atau pengurangan materi yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum. Akan tetapi untuk perencanaan metode, mereka lakukan yang direncanakan di dalam silabus dan RPP. Dalam merencanakan metode pembelajaran apa saja yang akan digunakan disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa serta tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. (W.GK/F2/29/12/2016)

Salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman menambahkan informasi bahwa perencanaan metode pembelajaran yang mereka susun dalam silabus dan RPP tidak bersifat permanen artinya suatu waktu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. (W.GK/F2/29/12/2016)

Penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah berkenaan tentang manajemen pendidikan berkaitan dengan manajemen pengelolaan yang ada di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah diperoleh informasi bahwa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Selalu ingin mendapat pengelolaan yang baik sehingga dalam pengelolaan tidak terlepas dari suatu pengelolaan yang profesional bahwa dalam menentukan seseorang yang diamanatkan suatu pekerjaan atau tanggung jawab terlebih dalam perkara yang menyangkut persoalan orang banyak maka hendaklah harus mengedepankan pertimbangan profesional. (W.KP/F2/18/1/2017)

Landasan dasar dalam manajemen di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Selatan selanjutnya adalah musyawarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman diperoleh informasi bahwa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Prinsip musyawarah ini sangat penting dalam memecahkan dan menghadapi berbagai urusan maupun segala problema yang dihadapi. Prinsip ini harus diikuti oleh rasa lapang dada, selama itu tidak bertentangan dengan akidah. (W.KP/F2/18/1/2017)

Ketika penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, dari beliau diperoleh informasi bahwa setiap guru melakukan musyawarah setiap ada suatu

masalah dan disetiap ada suatu kegiatan dan rancangan dengan kepala sekolah, guru dan dengan pihak yang terkait. (W.GK/F2/18/1/2017)

Observasi penulis terhadap dasar manajemen pendidikan yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung selatan sudah cukup baik seperti setiap guru memang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada awal semester harus melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran termasuk perencanaan tujuan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Memang ada beberapa guru yang baru mengumpulkannya setelah satu atau dua bulan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sudah cukup baik. Kata-katanya operasional sehingga mudah untuk diukur, relevan dengan materi pelajaran, cukup sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Akan tetapi masih ada beberapa rumusan tujuan pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan psikomotorik daripada aspek afektif atau akhlak/sikap. (Ob/F2/12-02/2016-2017)

b. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan

Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan yang ada di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung selatan memiliki beberapa prinsip yang dilaksanakan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung selatan, seperti yang di dapatkan informasi ketika mewawancarai kepala Sekolah SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung selatan setiap guru harus bisa melibatkan tanggung jawab individu-individu untuk

berpartisipasi dalam membuat keputusan. Dengan kata lain, penciptaan situasi dan prosedur di mana individu-individu dalam berbagai kelompok dapat bekerjasama dalam perencanaan pendidikan. (W/KP/F2/18/1/2017)

Dan peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung selatan yaitu Usaha menempatkan kepemimpinan dan mendorong pelaksanaannya sesuai dengan abilitas, kapasitas, latar belakang, pengalaman, minat, dan kebutuhan setiap pribadi yang terlibat. (W/GK/F2/18/1/2017)

Dan berdasarkan observasi penulis yang berkenaan dengan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan yang ada di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Selatan adalah dengan adanya fleksibilitas organisasi yang memungkinkan penyesuaian yang dilakukan secara kontinu. Penyesuaian tersebut menyangkut "*human-relitionsip*" sehingga terjadi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Penghargaan terhadap usaha dan aktivitas kreatif sesuai dengan hakikat manusia, yang diekspresikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kependidikan.(Ob/F2/12-02/2016-2017)

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi penulis di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Selatan berkenaan tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dtelah di lakukan sudah tepat sesuai dengan manajemen yang baik namun perlu diperbaiki lagi berkenaan dengan pengimplementasinya karna apabila berpedoman dengan apa yang telah di utarakan seperti melibatkan tanggung jawab individu-individu untuk

berpartisipasi dalam membuat keputusan, Usaha menempatkan kepemimpinan dan mendorong pelaksanaannya sesuai dengan abilitas, kapasitas, latar belakang, pengalaman, minat, dan kebutuhan setiap pribadi yang terlibat dan adanya fleksibelitas organisasi yang memungkinkan penyesuaian yang dilakukan secara kontinu sesuai dengan apa yang ada di lapangan tentu hasilnya pun akan baik.

2. Mutu Pendidikan PAI di SD 02 Rama Gunawan

a. Mutu Guru

Berdasarkan hasil observasi penulis, adanya peningkatan mutu guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dari tiap tahunnya dilihat dari tingkat pendidikannya. Berikut rincian peningkatan mutu guru dari tiap tahunnya:

Tabel 4
Mutu Guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman TP. 2014/2015

No	Tingkat Pendidikan Guru	F	P (%)
1	S.1	5	45,45
2	Di Bawah S.1	6	54,54
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Tahun Pelajaran 2014/2015

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada Tahun Pelajaran 2014/2015, jumlah guru yang tingkat pendidikannya S.1 masih cukup banyak yaitu 45,45%. Sedangkan persentase guru yang di bawah tingkat pendidikan S.1 hanya 54,54%.

Tabel 5
Mutu Guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman TP. 2015/2016

No	Tingkat Pendidikan Guru	F	P (%)
1	S.1	7	63,63
2	Di Bawah S.1	4	36,36
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Tahun Pelajaran 2015/2016

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada Tahun Pelajaran 2015/2016, jumlah guru yang tingkat pendidikannya S.1 bertambah yaitu hanya 63,63%. Sedangkan persentase guru yang tingkat pendidikan di bawah S.1 lebih menurun sebesar 36,36%.

Tabel 6
Mutu Guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman TP. 2016/2017

No	Tingkat Pendidikan Guru	F	P (%)
1	S.1	9	81,81
2	Di Bawah S.1	2	18,18
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada tabel di atas diketahui bahwa pada Tahun Pelajaran 2016/2017, jumlah guru yang tingkat pendidikannya di bawah S.1 semakin berkurang yaitu hanya 18,18%. Sedangkan persentase guru yang tingkat pendidikan S.1 lebih meningkat sebesar 81,81%.

Berdasarkan data pada tabel di atas, apabila dibandingkan mutu guru ditinjau dari tingkat pendidikannya mulai dari Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017, mutu pendidikan guru semakin meningkat. Walaupun memang masih ada beberapa guru yang perlu lebih ditingkatkan lagi mutunya.

Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman bahwa untuk meningkatkan mutu guru, setiap tahunnya mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar maupun workshop, terutama bagi guru yang tingkat pendidikannya masih di bawah S.1 dan guru yang *missmatch* atau mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga diharapkan rendahnya mutu guru dapat diatasi melalui pelatihan tersebut. (W/ KP/ F1/ 16/12/2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ada peningkatan mutu guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman. Meskipun demikian perlu adanya upaya lebih lanjut baik dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk meningkatkan mutu guru terutama di lembaga pendidikan sekolah dasar.

b. Mutu Sarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman bahwa adanya peningkatan sarana pembelajaran yang dimiliki oleh SD, baik dari bantuan pemerintah maupun dari orangtua siswa. Beliau menjelaskan bahwa setiap tahun adanya penambahan gedung belajar. Misalnya pada tahun 2014/2015 adanya pengrenovasian ruang belajar sebanyak 6 lokal. Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 adanya penambahan komputer sebanyak 10 unit yang berasal dari swadaya orangtua siswa. Selain itu juga mendapatkan LCD, Televisi, DVD, sebanyak

3 unit dari Kementerian Pendidikan Pusat. Penambahan sarana pembelajaran gedung UKS. (W/ KP/ F1/ 16/12/2016) Hasil observasi penulis, setiap Tahun Pelajaran memang selalu mengalami peningkatan sarana pembelajaran, baik dalam bentuk ruang belajar, alat-alat bantu kegiatan pembelajaran, seperti: komputer, buku mata pelajaran agama dan umum, LCD. (W/ KP/ F1/ 16/12/2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut diketahui bahwa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman selalu mengalami peningkatan pada mutu sarana pembelajarannya, baik dari bantuan pemerintah maupun masyarakat dalam hal ini orangtua siswa.

c. Mutu Proses

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pada Tahun Pelajaran 2015/2016 semakin banyak guru yang kegiatan pembelajarannya menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, metode yang digunakan juga lebih bervariasi tidak hanya monoton pada metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas (Resitasi) saja. Selain itu respon guru pada siswa juga lebih interaktif terlihat dari banyaknya guru yang terlibat dalam kegiatan pembinaan ekstra kurikuler. (W/ KP/ F1/ 16/12/2016)

Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, diperoleh keterangan bahwa kinerja guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran juga semakin meningkat, seperti telah membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, penggunaan buku-buku pelajaran tidak hanya pada satu

sumber melainkan sumber lainnya, seperti LKS dan modul. (W/ KP/ F1/ 16/12/2016)

Mutu proses pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman juga dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademik sebagaimana dapat dilihat pada data di bawah ini:

1) Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada aspek pengetahuan (kognitif). Prestasi akademik siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, penulis mengambil salah satu contoh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam:

Tabel 7
Hasil Belajar MID Semester 2 Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam
TP. 2015/2016

No	Kriteria Hasil Belajar	F	P (%)
1	Nilai 80 ke atas = Baik	6	20,60
2	Nilai 61 – 79 = Cukup	9	31,03
3	Nilai 60 ke bawah = Kurang	14	48,27
	Total	29	100

Sumber: Hasil MID semester 2 Siswa Kelas V MP. Agama Islam TP. 2015/2016

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa prestasi akademik siswa pada hasil MID semester 2 kelas V Tahun Pelajaran 2015/2016, masih banyak yang hasil belajarnya dikategorikan kurang

baik yaitu 48,27%. Sedangkan yang memperoleh hasil belajar dikategorikan baik masih sedikit sekali yaitu 20,60%.

Selanjutnya penulis kutip prestasi akademik siswa pada hasil UAS Kelas V semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Belajar UAS Semester 2 Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam
TP. 2015/2016

No	Kriteria Hasil Belajar	F	P (%)
1	Nilai 80 ke atas = Baik	7	24,13
2	Nilai 61 – 79 = Cukup	9	29,03
3	Nilai 60 ke bawah = Kurang	13	44,82
	Total	29	100

Sumber: Hasil UAS semester 2 Siswa Kelas V MP. Agama Islam TP. 2015/2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas V Tahun Pelajaran 2015/2016 yang memperoleh prestasi akademik dikategorikan kurang baik masih cukup banyak yaitu 44,82%. Sedangkan siswa yang prestasi akademik dikategorikan baik masih sedikit yaitu 24,13%.

Selanjutnya penulis mengutip prestasi akademik siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu hasil MID Semester 1, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Belajar MID Semester 1 Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Agama Islam
TP. 2016/2017

No	Kriteria Hasil Belajar	F	P (%)
1	Nilai 80 ke atas = Baik	10	34,48
2	Nilai 61 – 79 = Cukup	13	44,82
3	Nilai 60 ke bawah = Kurang	6	20,68
	Total	29	100

Sumber: Hasil MID semester 1 Siswa Kelas V MP. Agama Islam TP. 2016/2017

Berdasarkan data hasil belajar MID Semester 1 siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017, ternyata ada peningkatan prestasi akademik. Siswa yang memperoleh prestasi akademik dikategorikan baik sebesar 34,48%. Sedangkan siswa yang memperoleh prestasi akademik kurang baik tidak terlalu banyak persentasenya yaitu 20,68%.

Berdasarkan data-data pada tiap tabel di atas dipahami bahwa ada peningkatan prestasi akademik siswa dari Tahun Pelajaran 2015/2016 sampai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berikut prestasi akademik siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dilihat dari hasil Ujian Nasional:

Tabel 10
Prestasi Akademik Ujian Nasional

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Persentase Kelulusan
1	Tahun Pelajaran 2013/2014	20	100%
2	Tahun Pelajaran 2014/2015	25	100%
3	Tahun Pelajaran 2015/2016	25	100%

Sumber: Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Siswa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai Tahun Pelajaran 2015/2016, persentase kelulusan siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman yang mengikuti Ujian Nasional 100%. Artinya secara akademik prestasi siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman sangat baik.

Secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil UN Tahun Pelajaran 2013/2014

Nilai	B.Indonesia	B.Ingggris	Matematika	IPA	Jumlah
	a				
Klasifikasi	B	A	A	A	A
Rata-Rata	7.48	7.69	8.29	8.27	31.73
Terendah	3.20	3.40	2.00	3.00	20.10
Tertinggi	9.60	9.40	10.00	9.75	37.95

Sumber: Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Siswa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil UN Tahun Pelajaran 2014/2015

Nilai	B.Indonesia	B.Ingggris	Matematik	IPA	Jumlah
	a		a		
Klasifikasi	A	A	A	A	A
Rata-Rata	7.66	8.35	8.86	8.60	33.47
Terendah	2.80	4.00	4.75	4.50	23.05
Tertinggi	9.80	9.80	10.00	10.00	37.95

Sumber: Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Siswa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil UN Tahun Pelajaran 2015/2016

Nilai	B.Indonesia	B.Ingggris	Matematik	IPA	Jumlah
	a		a		
Klasifikasi	A	A	A	A	A
Rata-Rata	7.66	8.35	8.86	8.60	33.47
Terendah	2.80	4.00	4.75	4.50	23.05
Tertinggi	9.80	9.80	10.00	10.00	37.95

Sumber: Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Siswa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa prestasi akademik siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dikategorikan sangat memuaskan, karena selama tiga tahun terakhir

semua siswa yang mengikuti Ujian Nasional dinyatakan lulus dan rata-rata hasil Ujian Nasional di atas 7 dengan klasifikasi nilai A (Amat Baik).

2) Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik yang dimiliki siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dilihat dari segi psikomotorik atau keterampilan yang dimiliki siswa. Dari segi psikomotorik, menurut guru PAI di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, siswa cukup terampil dalam melaksanakan materi praktek, misalnya tata cara berwudhu, tata cara mandi wajib, tata cara shalat, dan sebagainya. (W/GK/F1/19/12/2016) Begitu juga menurut guru mata pelajaran PKN, siswanya cukup sopan dan santun kepada seluruh guru dan siswa. (W/GK/F1/19/12/2016)

Menurut kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, para siswa di SD ini memiliki prestasi non akademik yang cukup membanggakan, seperti meraih beberapa kali juara dalam lomba sains, lomba LCT dan sebagainya. Begitu juga dalam bidang olahraga, siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memiliki keterampilan dan prestasi yang cukup baik, seperti juara pertandingan bola volly, bulu tangkis, kepramukaan, baris berbaris, dan lain sebagainya. (W/KP/F1/16/12/2016)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memiliki prestasi

non akademik yang cukup baik, baik dalam bidang seni, olahraga dan keterampilan lainnya.

3) Prestasi Sekolah

Prestasi sekolah yang dimaksud adalah siswa memiliki akhlak yang baik dan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, dari segi akhlak siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman cukup baik. Siswa memakai pakaian yang rapi sesuai dengan tata tertib sekolah, jarang ada siswa yang datang terlambat, apabila jam pergantian pelajaran siswa menunggu di dalam kelas, ketika bertemu guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, dan sebagainya.(W/GK/F1/19/12/2016)

Berdasarkan hasil observasi penulis juga diperoleh data bahwa siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman rata-rata memiliki akhlak yang cukup baik, walaupun memang masih ada beberapa siswa yang menunjukkan akhlak yang kurang baik, seperti memakai seragam kurang rapi, datang ke sekolah terlambat, tidak mengumpulkan PR, akan tetapi hanya beberapa siswa saja. Namun secara keseluruhan sebagian besar siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memiliki akhlak yang baik dan memiliki disiplin yang cukup baik.(Ob/F1/12-02/2016-2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman diperoleh kesimpulan bahwa dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan

menyebabkan peningkatan mutu pendidikannya yang terlihat dari peningkatan prestasi siswa baik secara akademik, non akademik, dan prestasi sekolah.

3. Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman perlu mengimplementasikan manajemen pendidikan sesuai dengan tahapannya yaitu: 1) implementasi fungsi perencanaan, 2) implementasi fungsi pengorganisasian, 3) implementasi fungsi penggerakan, dan 4) implementasi fungsi pengawasan.

a. Implementasi Fungsi Perencanaan

Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada fungsi perencanaan, meliputi kegiatan sebagai berikut: a. perencanaan tujuan, b. perencanaan materi, c. perencanaan proses pembelajaran, d. perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran, e. perencanaan calon siswa, f. perencanaan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman diperoleh informasi bahwa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman selalu merencanakan tujuan pendidikannya setiap satu tahun sekali melakukan revisi terhadap visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan guru setiap mata pelajaran diwajibkan untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang termasuk di dalamnya

merencanakan indikator kompetensi yang ingin dicapai.
(W/KP/F3/18/01/2017)

Ketika penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, dari beliau diperoleh informasi bahwa setiap guru melakukan perencanaan akan setiap tujuan pembelajarannya yang dituangkan atau dirumuskan dalam silabus dan RPP. Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Guru berusaha agar tujuan pembelajaran tersebut menyangkut semua aspek baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.(W/GK/F3/29/12/2016)

Observasi penulis terhadap perencanaan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memang Visi, Misi, dan Tujuan yang direncanakan selalu dilakukan evaluasi setiap satu tahun sekali. Apabila Visi, Misi dan Tujuan tersebut kurang sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan IPTEK, maka dilakukan revisi atau perbaiki. Akan tetapi apabila masih cukup sesuai atau belum sepenuhnya tercapai maka dilakuka pengembangan. (Ob/F3/12-02/2016-2017)

Selanjutnya penulis mengobservasi perencanaan tujuan pembelajaran yang dilakukan setiap guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, diperoleh data bahwa setiap guru memang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada awal semester harus melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran termasuk perencanaan tujuan pembelajaran dalam

bentuk silabus dan RPP. Memang ada beberapa guru yang baru mengumpulkannya setelah satu atau dua bulan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sudah cukup baik. Kata-katanya operasional sehingga mudah untuk diukur, relevan dengan materi pelajaran, cukup sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Akan tetapi masih ada beberapa rumusan tujuan pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan psikomotorik daripada aspek afektif atau akhlak/sikap. (Ob/F3/12-02/2016-2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman kegiatan perencanaan tujuan pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan. Adapun perencanaan terhadap materi dan metode pembelajaran, hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, untuk perencanaan materi mereka tidak melakukan pengembangan karena materi sudah ditentukan dalam kurikulum. Untuk metode pembelajaran mereka selalu melakukan perencanaan. Metode yang direncanakan dengan melihat materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga melihat karakteristik siswa, karena terkadang ada suatu metode yang dapat diterapkan pada kelas yang satu tetapi kurang efektif untuk diterapkan di kelas lainnya. (W/GK/F3/29/12/2016)

Guru lainnya juga memberikan informasi bahwa untuk perencanaan materi mereka lakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jarang sekali mereka melakukan penambahan atau pengurangan materi yang sudah

ditetapkan di dalam kurikulum. Akan tetapi untuk perencanaan metode, mereka lakukan yang direncanakan di dalam silabus dan RPP. Dalam merencanakan metode pembelajaran apa saja yang akan digunakan disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa serta tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. (W/GK/F3/29/12/2016)

Salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman menambahkan informasi bahwa perencanaan metode pembelajaran yang mereka susun dalam silabus dan RPP tidak bersifat permanen artinya suatu waktu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. (W/GK/F3/29/12/2016)

Hasil observasi penulis terhadap perencanaan materi dan metode pembelajaran, guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memang telah melakukan perencanaan terhadap materi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakannya semester itu yaitu di dalam silabus dan RPP. Untuk perencanaan materi pelajaran sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Jarang terlihat guru yang melakukan perencanaan materi pengayaan. Untuk metode pembelajaran setiap pokok bahasan cukup bervariasi. Walaupun memang ada beberapa guru yang perencanaan metode pembelajarannya setiap pokok bahasan hampir sama. (Ob/F3/29/2/2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dipahami bahwa kegiatan perencanaan materi dan proses pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman sudah cukup baik direncanakan.

Perencanaan sarana pembelajaran, menurut guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman juga telah dilaksanakan pada awal memulai kegiatan pembelajaran. Perencanaan sarana pembelajaran tidak hanya dibatasi dengan penggunaan kelas sebagai ruang belajar tetapi juga tempat di luar kelas, seperti perpustakaan, laboratorium, halaman sekolah, lapangan olahraga, dan ruang komputer. Alat pembelajaran yang digunakan juga cukup bervariasi seperti papan tulis, gambar, buku teks, benda-benda yang berhubungan dengan kegiatan eksperimen, dan sebagainya

Menurut salah seorang guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, sarana pembelajaran di SDN ini cukup lengkap. Mereka diberikan kebebasan dalam menggunakannya asalkan dalam penggunaannya sesuai dengan prosedur dan perawatan. Menurutnya sarana yang tersedia di SD ini membantu mereka dalam memperlancar kegiatan pembelajarannya. (W/GK/F3/29/12/2016)

Berdasarkan hasil observasi penulis, keadaan sarana pembelajaran di SD ini memang cukup lengkap dan memadai. Misalnya, sarana pembelajaran dalam bentuk komputer yang ada jumlahnya cukup banyak yaitu 20 unit, sehingga mampu digunakan semua siswa dalam satu kelasnya, dan semua komputer tersebut dalam kondisi baik dan terkoneksi dengan sarana internet. Guru-guru diberikan kesempatan dan kemudahan untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Perencanaan yang dilakukan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman juga dilakukan terhadap siswa yang akan belajar di SD tersebut. SD

Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memberikan persyaratan khusus bagi yang ingin menjadi siswa di SD tersebut. Oleh karena itu calon siswa harus mengikuti berbagai seleksi yang cukup ketat baik secara tertulis dan wawancara. Dan sebelum mengikuti tes tertulis, calon siswa melalui seleksi administrasi, yang antara lain nilai rapor TK rata-rata 70. Jumlah siswa baru juga dibatasi sesuai dengan kecukupan ruang belajar, yang paling tinggi setiap satu kelasnya berjumlah 30 orang siswa. (Ob/F3/12-02/2016-2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dipahami bahwa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman telah melakukan perencanaan calon siswa dengan cukup baik, yaitu dari aspek kuantitas maupun kualitasnya.

Perencanaan guru yang akan mengajar di setiap kelas juga dilakukan dengan cukup baik. Menurut Kepala Sekolah, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dilakukan perencanaan guru yang akan memberikan pembelajaran di setiap kelasnya, sesuai dengan kompetensi guru tersebut. (W/KP/F3/18/01/2017)

Berdasarkan kualifikasi akademik, guru-guru di SD ini hanya 7% mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan 93%nya mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, pihak sekolah selalu berupaya meningkatkan kompetensinya dengan mengikutsertakan pada kegiatan seminar, workshop, dan lain sebagainya. Dan menurutnya walaupun guru

tersebut mengajar bukan di bidangnya akan tetapi mereka memiliki keahlian dalam mata pelajaran tersebut. (W/KP/F3/18/01/2017)

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman sebagian besar tingkat pendidikannya S.1 dan adapun guru yang masih D.3, sekarang pun sedang mengikuti pendidikan S.1. (W/KP/F3/18/01/2017)

Dilihat dari aspek kepribadiannya, menurut Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, para guru di SD ni memiliki kepribadian yang cukup baik, terlihat dari tingkat kinerjanya yang cukup tinggi, jarang terlihat guru yang datang terlambat, ketika jam pelajaran memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai jam pelajaran masing-masing, tugas-tugas siswa dikoreksi dan ditindaklanjuti, selalu berusaha memberikan contoh yang baik. (W/KP/F3/18/01/2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dipahami bahwa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman melakukan perencanaan guru yang akan mengajar di setiap kelas dengan terperinci sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuan guru tersebut. Mutu guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman cukup baik, dilihat dari memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya dan memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan teladan yang baik bagi para siswanya.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi fungsi perencanaan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, dapat dipahami bahwa fungsi perencanaan diimplementasikan dengan cukup baik,

yaitu dilakukan pada setiap awal semester sebelum kegiatan pembelajaran awal semester dimulai, antara lain melakukan perencanaan akan tujuan sekolah dan pembelajaran, perencanaan materi dan proses pembelajaran, perencanaan sarana pembelajaran, perencanaan calon siswa dan guru.

b. Implementasi Fungsi Pengorganisasian

Implementasi manajemen pendidikan yaitu pada fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman yaitu kegiatan pembagian tugas dengan persyaratan: 1) adanya pembagian tugas yang jelas, 2) adanya jaminan terhadap jabatan dalam organisasi, 3) adanya balas jasa, 4) pembagian tugas/jabatan sesuai dengan kompetensi. Berikut hasil pengumpulan data tentang implementasi manajemen pendidikan pada fungsi pengorganisasian di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman .

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh diketahui telah ada pembagian tugas yang jelas berdasarkan Surat Keputusan Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Nomor 08.01/PP.00.5/284/2016 tentang pembagian tugas jam mengajar dan tugas tambahan guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pembagian tugas jam mengajar dan tugas tambahan guru SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Tahun Pelajaran 2015/2016 antara lain sebagai berikut:

- 1) Wali kelas
- 2) Pembina UKS dan 7K

- 3) Kepala perpustakaan
- 4) Pembina Pramuka
- 5) Guru Mata Pelajaran

Selain itu menurut Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dalam pembagian tugas tersebut masing-masing mendapatkan SK dan uraian tugas yang harus dilaksanakan masing-masing sesuai dengan jabatan yang diserahkan padanya. Beliau juga menjelaskan dalam menunjukkan bidang tugas masing-masing disesuaikan dengan kemampuan dan bidang kerjanya, sehingga setiap guru dianggap telah mengetahui pelaksanaan dari tugasnya tersebut dengan baik. (W/KP/F3/18/01/2017)

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan penunjukan wali kelas disesuaikan dengan karakteristik siswanya, dalam artian untuk kelas yang siswanya butuh perhatian yang lebih maka wali kelasnya ditunjuk guru yang benar-benar mampu memenuhi kebutuhan siswa tersebut, seperti: sabar, pengertian, mampu menjadi sahabat, berwibawa dan disegani siswa. (W/KP/F3/18/01/2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan pada fungsi pengorganisasian di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman cukup baik dilaksanakan. Dilihat dari adanya pembagian tugas yang jelas melalui SK kepala sekolah, adanya uraian tugas yang jelas dan terperinci, dan pembagian tugas sesuai dengan keahlian atau kompetensinya.

c. Implementasi Fungsi Penggerak

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu juga kiranya mengimplementasikan manajemen pendidikan pada fungsi penggerak, meliputi kegiatan: a. pemimpin memberikan dan menjelaskan perintah, b. pemimpin selalu memotivasi anggotanya, c. pemimpin memberikan kesempatan pada anggotanya untuk mengembangkan keterampilan, d. pemimpin memberikan kesempatan anggotanya untuk memberikan ide dan pendapatnya, e. pemimpin selalu memberikan koreksi dengan objektif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi manajemen pendidikan pada fungsi penggerak di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman diperoleh data sebagai berikut: menurut salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, pemimpin mereka selalu memberikan tugas yang harus mereka laksanakan dengan jelas. Setiap tugas yang diembankan pada mereka selalu diberikan penjelasan terlebih dahulu apa maksud dan tujuan, bagaimana melaksanakannya, dan tanggung jawab apa yang harus mereka laksanakan dengan baik. (W/GK/F3/20/01/2017)

Hal senada juga dikemukakan Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman yang menyatakan bahwa dalam memberikan perintah kepada guru, selalu menjelaskan secara terperinci tentang tugas yang harus dikerjakan anggotanya. Beliau memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya dan meminta penjelasan yang berkaitan dengan tugas-tugas tersebut. Dan menurutnya itu merupakan kewajibannya selaku pimpinan

mereka. Sehingga guru dapat menjalankan tugas mereka dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (W/KP/F3/18/01/2017)

Akan tetapi menurut salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman kadang kala ada kepala atau guru mereka yang kurang menjelaskan tugas yang harus mereka lakukan dengan lebih jelas, dan tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Hal ini kadang kala membuat mereka bingung akan apa yang akan dikerjakan. Namun kendala itu jarang sekali terjadi hanya beberapa kali saja. (W/GK/F3/20/01/2017)

Dari hasil observasi peneliti juga diperoleh informasi bahwa dalam memberikan perintah kepada guru dan pegawai lainnya para kepala sekolah selalu menyampaikan terlebih dahulu maksud dan tujuan perintah tersebut serta menjelaskan lebih terperinci bagaimana melaksanakannya dengan baik secara tertulis maupun lisan. (Ob/F3/12-02/2016-2017)

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *actuating* atau fungsi penggerak melalui pemberian dan menjelaskan perintah cukup baik dilaksanakan kepala sekolah maupun guru-guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman .

Selain itu kepala sekolah selalu memberikan motivasi yang baik bagi para guru maupun pegawai lainnya dengan mengadakan pendekatan secara emosional yaitu membentuk ikatan kekeluargaan yang erat antara pimpinan dan seluruh pegawainya, sopan santun, dan mau mendengarkan keluhan para anggotanya. (Ob/F3/12-02/2016-2017)

Motivasi yang diberikan tidak hanya melalui perlakuan yang sopan dan menghargai hasil kerja pegawainya, akan tetapi juga memberikan motivasi melalui material. Misalnya bagi guru maupun pegawainya yang berhasil menunjukkan kinerjanya dengan baik sehingga dapat mengantarkan siswa pada prestasi yang mengharumkan nama madrasah, maka akan diberikan hadiah yang memang tidak terlalu besar nilainya akan tetapi menunjukkan penghargaan seorang pimpinan terhadap kinerja bawahannya. (W/GK/F3/20/01/2017)

Apa yang dikemukakan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman tersebut diakui oleh salah seorang guru lainnya bahwa dengan adanya pemberian penghargaan akan prestasi mereka, membuat mereka akan lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih giat dan sungguh-sungguh. (W/GK/F3/20/01/2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada tahap *actuating*/penggerak melalui kegiatan memberikan motivasi kepada anggotanya cukup baik dilaksanakan.

Kemudian selain memberikan motivasi kepada guru dan pegawai lainnya, kepala sekolah juga menghargai para pegawainya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat atau pun ide-ide mereka dalam rangka memajukan SD Negeri 02 Rama

Gunawan Seputih Raman. (W/GK/F3/20/01/2017) Pendapat tersebut dikemukakan juga oleh salah satu guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman bahwa mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas diri dengan syarat tetap bertujuan untuk memajukan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman. (W/GK/F3/20/01/2017)

Akan tetapi menurut Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman bukan berarti apa yang menjadi ide atau pendapat mereka selalu dapat dilaksanakan, semua ditampung dan dipertimbangkan melalui musyawarah bersama. Namun beliau selaku pimpinan tetap mengharagai dan berterima kasih atas ide yang dikemukakan para guru tersebut. (W/KP/F3/18/01/2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi penggerak melalui kegiatan memberikan kesempatan pada anggota untuk mengemukakan pendapat cukup baik dilaksanakan.

Selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan keterampilan diri. Kepala sekolah selalu mengikutsertakan para guru maupun pegawainya pada penataran, seminar, workshop yang berguna untuk meningkatkan kemampuan diri. Kepala sekolah juga selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya dan sangat mendukung apabila ada guru yang ingin melanjutkan pendidikannya ke

jenjang yang lebih tinggi dengan syarat tetap tidak mengganggu tugas dan tanggung jawab profesinya. (W/KP/F3/18/01/2017)

Pendapat yang sama dikemukakan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman yang mengemukakan bahwa apabila mereka ingin mengembangkan keterampilan/kompetensi dengan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka mereka diberikan kelonggaran waktu misalnya tidak diberikan jam pelajaran pada hari-hari dimana mereka kuliah. (W/GK/F3/20/01/2017)

Bahkan apabila guru mengikuti suatu seminar atau penataran baik di dalam maupun di luar kota akan diberikan transportasi yang cukup lumayan, sebagai tanda dukungan dari pihak sekolah akan upaya guru meningkatkan kompetensi dirinya. (W/GK/F3/20/01/2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi penggerak melalui kegiatan memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan keterampilan diri cukup baik dilaksanakan.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya hendaknya selalu memberik koreksi akan tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan para anggotanya. Dengan koreksi ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan hasil kerja para anggotanya. Menurut salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, kepala sekolah mereka pada

umumnya selalu melakukan koreksi akan kegiatan yang dilakukan bawahannya. (W/GK/F3/20/01/2017)

Dalam pemberian koreksi ini kadangkala pimpinan mereka melakukannya dengan cara yang tidak baik dalam artian dengan kata-kata yang kasar, marah-marah, tanpa mau mendengarkan terlebih dahulu penjelasan bawahannya. Dan kadangkala pula pimpinan mereka melakukan koreksi atas kinerja dan hasil kerja anggotanya dengan cara baik, lemah lembut, bijaksana, dan tegas. (W/GK/F3/20/01/2017)

Selain itu menurut salah satu sumber menjelaskan bahwa kadangkala pimpinan mereka hanya mengoreksi bawahannya akan tetapi tidak mau mengoreksi dirinya ataupun dikoreksi oleh bawahannya. Padahal menurutnya koreksi atasan kepada bawahannya sangat perlu salah satunya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan prestasi kerja. Akan tetapi hendaknya sebelum mengoreksi bawahan atau anggota organisasi pimpinan memberikan contoh yang baik. (W/GK/F3/20/01/2017)

Selain itu dalam pemberian koreksi akan kinerja anggotanya hendaknya dilakukan dengan objektif. Maksudnya koreksi diberikan benar-benar memiliki bukti yang nyata bukan rekayasa ataupun ada unsur yang menghalangi keobjektifan proses koreksi, misalnya dendam, benci, dan sebagainya. Menurut salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, pemimpin mereka pada umumnya sangat objektif dalam mengoreksi atau menilai kinerja bawahannya. (W/GK/F3/20/01/2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi penggerak melalui kegiatan memberikan koreksi pada kegiatan anggotanya cukup baik dilaksanakan. Akan tetapi diharapkan dalam memberikan koreksi dilakukan dengan cara bijaksana tanpa mempermalukan salah satu anggota dengan anggota lainnya. Dengan cara demikian maka koreksi yang diberikan akan lebih bermanfaat dan memberikan pengaruh yang positif terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas kerja anggotanya.

Dari hasil penyajian dan analisis data tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi penggerak cukup baik pelaksanaannya, yaitu kepala sekolah selalu memberikan dan menjelaskan perintah, kepala madrasah selalu memotivasi para guru dan pegawainya, kepala sekolah memberikan kesempatan pada para guru dan pegawainya untuk mengembangkan keterampilan, kepala sekolah memberikan kesempatan anggotanya untuk memberikan ide dan pendapatnya, kepala madrasah selalu memberikan koreksi dengan objektif.

d. Implementasi Fungsi Pengawasan

Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi pengawasan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu: a. pemantauan, b. penilaian, dan c. pelaporan.

Pada kegiatan pemantauan hal yang dilakukan adalah: 1) memantau kegiatan yang dilakukan anggota, 2) memantau pelaksanaan kegiatan *planning, organizing, actuating*, dan *controlling*, 3) memantau koordinasi dan komunikasi antar anggota, 4) pemberian bimbingan dan pengarahan.

Pada tahap penilaian meliputi kegiatan: 1) penilaian kompetensi pendidik menggunakan metode dan sarana pembelajaran, 2) penilaian sikap guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya, 3) penilaian terhadap kinerja, 4) penilaian terhadap hasil kerja, dan 5) penilaian terhadap seluruh proses manajemen.

Dan tahap terakhir adalah pelaporan meliputi kegiatan: 1) membuat laporan tertulis dan lisan tentang hasil pemantauan, 2) membuat laporan tertulis dan lisan tentang hasil penilaian, dan 3) menindaklanjuti hasil laporan.

Pada tahap pemantauan, menurut salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman menyatakan bahwa, kegiatan pendidikan yang mereka lakukan dipantau atau disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas untuk memantau jalannya kegiatan yang biasanya dilakukan setiap satu semester dua kali. Biasanya yang sering dipantau adalah kegiatan pembinaan para peserta didik di kelas VI karena akan menghadapi UN. (W/GK/F3/20/01/2017)

Untuk pelaksanaan proses manajemen pendidikan mulai dari proses *planning, organizing, actuating*, dan *controlling*, kegiatan pemantau cukup baik dilaksanakan. Apa yang direncanakan, dan bagaimana

merencanakannya serta proses penetapan perencanaan selalu dipantau oleh para atasannya dengan baik. Begitu juga pemantauan pada kegiatan *organizing*, juga cukup baik dilaksanakan yaitu dengan memantau pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota. Sedangkan pada tahap *actuating* yaitu menggerakkan anggota untuk mau bekerja keras melaksanakan tugas dan tanggung jawab selalu dilakukan pemantauan dari kepala sekolah. Begitu juga pada fungsi *controlling*, pemantauan kegiatan selalu dilakukan karena untuk memperbaiki kesalahan/kekeliruan dan meningkatkan prestasi. (Ob/F3/12-02/2016-2017)

Selanjutnya dalam kegiatan pemantauan tersebut diharapkan juga memberikan bimbingan dan arahan. Menurut salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman apabila kepala sekolah atau pengawas mengadakan supervisi biasanya akan langsung mengadakan umpan balik dengan memberikan bimbingan dan arahan. Mereka sangat senang sekali akan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah atau pengawas tersebut sehingga mereka dapat memperbaiki kegiatannya lebih baik lagi. (W/GK/F3/20/01/2017)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemantauan: 1) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, 2) pelaksanaan kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, 3) koordinasi dan komunikasi antar anggota, 4) pemberian bimbingan dan pengarahan telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Kegiatan penilaian yang dilakukan sejalan dengan kegiatan pemantauan, menurut salah satu sumber mengemukakan bahwa kegiatan penilaian akan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu dilakukan, seperti apakah mereka menggunakan metode pembelajaran bervariasi, bagaimana penggunaan sarana pembelajaran, dan bagaimana pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. (Ob/F3/12-02/2016-2017)

Penilaian terhadap sikap guru akan tugas dan tanggung jawabnya juga sering dilakukan oleh kepala sekolah. Apabila ada guru yang menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka langsung diberikan nasehat ataupun peringatan. Apalagi apabila ada guru yang tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan mendapatkan sanksi yang cukup tegas dengan dimutasikan atau mendapat teguran dari atasan secara langsung apabila pelanggaran yang dilakukan cukup besar/fatal. (W/GK/F3/20/01/2017)

Adapun penilaian terhadap kinerja guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman juga selalu dilakukan. Kinerja guru selalu diawasi dan dilakukan penilaian. Penilaian terhadap kinerja sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru. Selain penilaian terhadap kinerja, penilaian juga dilakukan pada hasil kerja setiap guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman. Penilaian terhadap hasil kerja ini malahan sering dilakukan oleh kepala sekolah. (W/GK/F3/20/01/2017) Penilaian terhadap seluruh proses manajemen,

dilakukan pada seluruh pelaksanaan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. (W/GK/F3/20/01/2017)

Hasil dari pemantauan dan penilaian tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti ternyata memiliki laporan baik laporan tertulis maupun lisan yang disampaikan kepada Kantor Kementerian Pendidikan. Laporan tertulis tersebut merupakan laporan pertanggung jawaban setiap bagian selama melaksanakan kegiatannya perperiode. (Ob/F3/12-02/2016-2017) Setiap guru harus memberikan laporan tertulis tentang kegiatan pembelajarannya dan kemajuan para peserta didiknya. Dan laporan tersebut kemudian di teruskan pada kepala sekolah. Hasil dari laporan tersebut biasanya langsung ditindaklanjuti. Jadi tidak hanya laporan pertanggung jawaban saja akan tetapi benar-benar dimanfaatkan kepala sekolah untuk memajukan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman. (W/KP/F3/20/01/2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi pengawasan sudah cukup baik pelaksanaannya, seperti: kepala sekolah dan pengawas selalu melakukan pengawasan dan penilaian, melakukan meninjau kembali kebenaran atau keobjektifan laporan hasil penilaian bawahannya.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi tentang implementasi

manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman secara umum dapat dipahami bahwa pelaksanaannya cukup baik yaitu pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan.

Apabila disesuaikan dengan data dari hasil observasi dan wawancara tentang mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, maka dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan mampu meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru, dengan adanya perencanaan terlebih dahulu terhadap kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran yang dituangkan dalam RPP membuat guru semakin mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan pembelajaran pada tujuan yang telah ditetapkan. (W/GK/F3/20/01/2017)

Pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa dengan adanya upaya peningkatan mutu guru. Membuat guru semakin terampil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya. Begitu juga dengan adanya supervisi dari kepala sekolah, membuat guru semakin berupaya meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki kegiatan pembelajarannya agar lebih baik lagi. (W/GK/F3/20/01/2017)

Guru lainnya juga memberikan penjelasan bahwa dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan rincian tanggung jawab apa saja yang harus

dilaksanakan pada tugas tersebut, membuat mereka mudah memahami dan melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.(W/GK/F3/20/01/2017)

Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman lebih menekankan bahwa dengan adanya kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kerja, pengawasan dan penilaian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, memang membuat guru semakin meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, sehingga mutu pendidikan dapat lebih baik lagi. (W/KP/F3/20/01/2017)

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru yang kinerjanya kurang baik, seperti suka datang terlambat, mengajar hanya memberikan tugas saja, dan lain sebagainya, setelah dilakukan pengawasan dan penilaian oleh kepala sekolah kemudian diberikan nasihat dan teguran oleh kepala sekolah, membuat guru tersebut berupaya memperbaiki dirinya. Walaupun memang ada yang terlihat kurang suka apabila di berikan peringatan oleh kepala sekolah. Namun guru tersebut tetap memperbaiki kesalahannya tersebut. (Ob/F3/12-02/2016-2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan membuat mutu pendidikan baik dari sumber, proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dapat menjadi lebih baik lagi. Artinya dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan dapat

meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman.

C. Pembahasan

Setelah data- data tentang implementasi manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman maka diperoleh hasil dari wawancara dengan berbagai macam sumber diatas, maka pada bagian ini dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang mutu pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah suatu gambaran kualitas proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan. Dengan demikian mutu suatu pendidikan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam ajaran Islam ditekankan bahwa untuk mencapai suatu mutu sesuai dengan yang diinginkan harus diusahakan sendiri dalam artian ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk selalu berusaha dan tidak berdiam diri, selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tersebut hendaklah direncanakan dengan matang, sehingga adanya arah dan kejelasan akan tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut, bahwa Islam

mengajarkan kepada umatnya apabila ingin mencapai suatu kualitas hidup yang baik maka diperlukan usaha yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dan sistematis dan kesungguh-sungguhan dalam melaksanakan perencanaan yang telah dirumuskan tersebut dengan baik.

Dengan demikian, mutu di bidang pendidikan meliputi *input*, proses, *output* serta *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan *output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinannya. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan. Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakannya dengan melalui beberapa komponen antara lain: Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan sangat penting didalam pelaksanaan pendidikan, karna itu kualitas seorang guru tersebut harus di tingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah: Meningkatkan kedisiplinan guru, Meningkatkan pengetahuan guru, *Inservice* dan *Upgrading*, Rapat Guru, Siswa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara, misalnya dengan pengabsenan setiap kali akan memulai dan mengakhiri pelajaran berlangsung untuk menghindari hal- hal yang tidak di inginkan seperti siswa meninggalkan sekolah(bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain- lain. Memberikan bimbingan untuk memperoleh hasil yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran(di sekoah) karna tidak mengetahui cara- cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang cra belajar yang baik. Kemudian untuk memberukan kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendanya di berikakan sewaktu- waktu anak mempelajari pelajaran yang di sajikan. Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan” menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa, dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat. Pemberian tugas pada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan, karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

Mengadakan kegiatan Ekstra Kurikuler dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan kurikuler perlu di adakan, baik bidang olah

raga, pramuka, kesenian, keagamaan, maupun kegiatan lain yang berguna bagi siswa. Sarana mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan butuh sarana yang memadai dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa adanya sarana yang memadai atau yang mendukungnya. Kerjasama dengan wali murid penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, dimana sekolah akan memberikan informasi tentang keadaan anaknya di rumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang mutu pendidikan yang ada di SD Negeri 02 Rama Gunawan dan yang telah dipaparkan berdasarkan landasan teori yang menjelaskan tentang mutu suatu pendidikan dan pengamatan tersebut diketahui bahwa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman selalu mengalami peningkatan pada mutu sarana pembelajarannya, baik dari bantuan pemerintah maupun masyarakat dalam hal ini orangtua siswa. Mutu proses pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman juga dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademik sebagaimana dapat dilihat pada prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada aspek pengetahuan (kognitif). Prestasi non akademik yang dimiliki siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dilihat dari segi psikomotorik atau keterampilan yang dimiliki siswa. Dari segi psikomotorik, menurut guru PAI di

SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, siswa cukup terampil dalam melaksanakan materi praktek, misalnya tata cara berwudhu, tata cara mandi wajib, tata cara shalat, dan siswanya cukup sopan dan santun kepada seluruh guru dan siswa.

SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, para siswa di SD ini memiliki prestasi non akademik yang cukup membanggakan, seperti meraih beberapa kali juara dalam lomba sains, lomba LCT dan sebagainya. Begitu juga dalam bidang olahraga, siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memiliki keterampilan dan prestasi yang cukup baik, seperti juara pertandingan bola volly, bulu tangkis, kepramukaan, baris berbaris, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memiliki prestasi non akademik yang cukup baik, baik dalam bidang seni, olahraga dan keterampilan lainnya. Prestasi sekolah yang dimaksud adalah siswa memiliki akhlak yang baik dan disiplin, dari segi akhlak siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman cukup baik. Siswa memakai pakaian yang rapi sesuai dengan tata tertib sekolah, jarang ada siswa yang datang terlambat, apabila jam pergantian pelajaran siswa menunggu di dalam kelas, ketika bertemu guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data bahwa siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman rata-rata memiliki akhlak yang cukup baik, walaupun memang masih ada beberapa siswa yang menunjukkan akhlak yang kurang baik, seperti memakai seragam kurang rapi, datang ke sekolah

terlambat, tidak mengumpulkan PR, akan tetapi hanya beberapa siswa saja. Namun secara keseluruhan sebagian besar siswa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memiliki akhlak yang baik dan memiliki disiplin yang cukup baik. Berdasarkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman diperoleh kesimpulan bahwa dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan menyebabkan peningkatan mutu pendidikannya yang terlihat dari peningkatan prestasi siswa baik secara akademik, non akademik, dan prestasi sekolah. Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat betapa manajemen pendidikan merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Karena manajemen pendidikan merupakan suatu usaha bersama yang dilakukan untuk mendayagunakan semua sumber daya baik manusia, uang, bahan dan peralatan serta metode untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikannya

2. Prinsip Manajemen Pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan

Prinsip manajemen pendidikan yang digunakan di SD Negeri 02 Rama Gunawan sangatlah kompleks dan begitu rumit. Tapi sebagai calon pengajar yang baik setidaknya harus mempunyai beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Perhatian dalam pembelajaran guru hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian. Sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya menarik perhatian siswa agar siswa berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Motivasi, jika perhatian siswa sudah terpusat maka langkah guru selanjutnya

memotivasi siswa. Walaupun siswa udah termotivasi dengan kegiatan awal saat guru mengkondisikan agar perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran yang sedang berlangsung. Namun guru wajib membangun motivasi sepanjang proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Keaktifan siswa, pembelajaran yang bermakna apabila siswa aktif dalam proses belajar dan pembelajaran. Siswa tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktivitas langsung. Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas siswa.

Perlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran adalah penting. Siswa yang melakukan kegiatan belajar bukan guru. Supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengulangan belajar, penguasaan materi oleh siswa tidak bisa berlangsung secara singkat. Siswa perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang dipelajari tetap ingat. Oleh karena itu guru harus melakukan sesuatu yang membuat siswa melakukan pengulangan belajar. Materi pelajaran yang merangsang dan menantang kadang siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang sedang diajarkan. Untuk menghindari gejala yang seperti ini guru harus memilih dan mengorganisir materi sedemikian rupa sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya.

Penguatan atau reinforcement mempunyai efek yang besar jika sering diberikan kepada siswa. Setiap keberhasilan siswa sekecil apapun, hendaknya

ditanggapi dengan memberikan penghargaan. Aspek-aspek psikologi lain, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan individu baik secara fisik maupun secara psikis akan mempengaruhi cara belajar siswa tersebut, sehingga guru perlu memperhatikan cara pembelajaran yang diberikan kepada siswa tersebut misalnya, mengatur tempat duduk, mengatur jadwal pelajaran.

Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil umum manajemen atau yang lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip manajemen. Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari diantaranya yang terpenting, prinsip pembagian kerja, prinsip wewenang dan tanggung jawab, prinsip tertib dan disiplin, prinsip kesatuan komando, prinsip semangat kesatuan dan prinsip keadilan dan kejujuran.

Bila sebuah usaha berkembang, maka bertambah pulalah bidang-bidang pekerjaan yang harus ditangani. Maka pembagian kerja diantara semua orang yang bekerja sama dalam suatu usaha tersebut menjadi sangat penting. Di samping pembagian kerja antara atasan dan bawahan (orang yang memimpin dan yang dipimpin). Dalam pembagian kerja perlu diperhatikan penempatan orang-orang yang sesuai dengan keahlian, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya. Tujuan pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik. Pembagian kerja dapat membantu pemusatan tujuan, di samping juga merupakan alat terbaik untuk

memanfaatkan individu-individu dan kelompok orang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Setiap orang yang telah diserahi tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi sebaliknya, semua wewenang tentu harus disertai tanggung jawab terhadap atasan atau terhadap tujuan yang hendak dicapai. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, sehingga setiap orang dapat memberikan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya. Wewenang adalah hak memberikan perintah-perintah dan kekuasaan meminta kepatuhan dari yang diperintah. Ada dua jenis wewenang, pertama wewenang atau kekuasaan pribadi yang bersumber kepada kepandaian, pengalaman, nilai moral, kesanggupan memimpin dan lain sebagainya, kedua wewenang resmi yang diterima dari instansi yang lebih tinggi. Wewenang resmi yang diperoleh dari atasan tidak akan mendukung tugas-tugas seseorang, jika tidak diimbangi dengan wewenang pribadi.

Tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang petugas. Untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab ini kepadanya harus diberikan wewenang, agar kepatuhan dapat diberikan oleh bawahan dan sanksi dapat diberikan kepada bawahan yang tidak memberikan kepatuhan.

Sebuah usaha yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja, dan peningkatan kualitas kerja akan pula

menaikkan mutu hasil kerja sebuah usaha. Hakekat dari kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pimpinan dan petugas atau para pekerja, baik persetujuan yang tertulis, lisan maupun yang berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.

Makna peribahasa jawa 'rukun agawe santosa' atau persatuan adalah kekuatan telah kita pahami dan laksanakan sejak lama. Hal ini harus dipahami oleh setiap anggota kelompok yang hendak melakukan sebuah usaha bersama. Dengan perkataan lain, dalam sebuah usaha bersama, setiap orang harus memiliki jiwa kesatuan: merasa senasib sepananggungan, dari yang paling atas sampai yang paling bawah. Sebab dengan adanya semangat kesatuan yang teguh maka setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya inisiatif dan prakarsa untuk memajukan usaha.

Semangat kesatuan hanya dapat dibina jika prinsip keadilan dan kejujuran diterapkan dengan baik sehingga setiap orang dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia. Keadilan dituntut misalnya dalam penempatan tenaga kerja yang harus benar-benar dipertimbangkan berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan keahlian seseorang. Kecuali itu keadilan juga dituntut misalnya dalam pembagian pendapatan (upah), sesuai dengan berat ringannya pekerjaan dan tanggung jawab seseorang. Kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja pertama-tama untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan, dan bukan mendahului kepentingan pribadi.

SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman yang menjadi dasar dalam suatu manajemen pendidikan terutama Islam adalah Al-qur'an dan Hadits

berpedoman dari itulah suatu manajemen harus ada suatu perencanaan yang baik yaitu selalu merencanakan tujuan pendidikannya setiap satu tahun sekali melakukan revisi terhadap visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan guru setiap mata pelajaran diwajibkan untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang termasuk di dalamnya merencanakan indikator kompetensi yang ingin dicapai.

Guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman melakukan perencanaan akan setiap tujuan pembelajarannya yang dituangkan atau dirumuskan dalam silabus dan RPP. Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Guru berusaha agar tujuan pembelajaran tersebut menyangkut semua aspek baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prinsip manajemen pendidikan terutama tentang perencanaan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman memang Visi, Misi, dan Tujuan yang direncanakan selalu dilakukan evaluasi setiap satu tahun sekali. Apabila Visi, Misi dan Tujuan tersebut kurang sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan IPTEK, maka dilakukan revisi atau perbaiki. Akan tetapi apabila masih cukup sesuai atau belum sepenuhnya tercapai maka dilakuka pengembangan.

Prinsip- prinsip Manajemen Pendidikan yang ada di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung selatan memiliki beberapa prinsip yang dilaksanakan SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung selatan, seperti yang di dapatkan dari pemamaparan peneliti sebelumnya dan

berdasarkan teori yang tertuang yang berkenaan tentang prinsip- prinsip manajemen pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung selatan, setiap guru harus bisa melibatkan tanggung jawab individu-individu untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan. Dengan kata lain, penciptaan situasi dan prosedur di mana individu-individu dalam berbagai kelompok dapat bekerjasama dalam perencanaan pendidikan.

Usaha menempatkan kepemimpinan dan mendorong pelaksanaannya sesuai dengan abilitas, kapasitas, latar belakang, pengalaman, minat, dan kebutuhan setiap pribadi yang terlibat. Dan berdasarkan prinsip- prinsip Manajemen Pendidikan yang ada di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Selatan adalah dengan adanya fleksibilitas organisasi yang memungkinkan penyesuaian yang dilakukan secara kontinu. Penyesuaian tersebut menyangkut "*human-relitionsip*" sehingga terjadi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Penghargaan terhadap usaha dan aktivitas kreatif sesuai dengan hakikat manusia, yang diekspresikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kependidikan.

Dari beberapa hasil penelitian di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Selatan dan teori berkenaan tentang prinsip- prinsip manajemen pendidikan yang dtelah di lakukan sudah tepat sesuai dengan manajemen yang baik namun perlu diperbaiki lagi berkenaan dengan pengimplementasinya karna apabila berpedoman dengan apa yang telah di utarakan seperti melibatkan tanggung jawab individu-individu untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan, Usaha menempatkan kepemimpinan

dan mendorong pelaksanaannya sesuai dengan abilitas, kapasitas, latar belakang, pengalaman, minat, dan kebutuhan setiap pribadi yang terlibat dan adanya fleksibilitas organisasi yang memungkinkan penyesuaian yang dilakukan secara kontinu sesuai dengan apa yang ada di lapangan tentu hasilnya pun akan baik.

3. Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rama Gunawan

Dalam manajemen terjadi serangkaian kegiatan utama yang juga disebut proses manajemen. Kegiatan-kegiatan itu adalah :

- a. Kegiatan merencanakan (*planning*), yaitu menentukan apa yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Kegiatan mengorganisasikan (*organizing*), yaitu membagikan dan menetapkan tugas-tugas kepada anggota kelompok, mendelegasikan kekuasaan dan menetapkan hubungan-hubungan antara kelompok kerja yang satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan menggerakkan (*actuating*), yaitu kegiatan pemimpin dalam menggerakkan kelompok secara efektif dan efisien ke arah pencapaian tujuan.
- d. Kegiatan pengawasan (*controlling*) yaitu pengawasan dan pengendalian agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan tidak menyimpang dari arah semula.

Dari rangkaian kegiatan ini dapat kita simpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, Berdasarkan hasil penelitian penulis tersebut dapat dipahami bahwa di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman kegiatan perencanaan tujuan pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan. Adapun perencanaan terhadap materi dan metode pembelajaran, hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, untuk perencanaan materi mereka tidak melakukan pengembangan karena materi sudah ditentukan dalam kurikulum. Untuk metode pembelajaran mereka selalu melakukan perencanaan. Metode yang direncanakan dengan melihat materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga melihat karakteristik siswa, karena terkadang ada suatu metode yang dapat diterapkan pada kelas yang satu tetapi kurang efektif untuk diterapkan di kelas lainnya. bahwa kegiatan perencanaan materi dan proses pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman sudah cukup baik direncanakan.

Dipahami bahwa SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman telah melakukan perencanaan calon siswa dengan cukup baik, yaitu dari aspek kuantitas maupun kualitasnya, perencanaan guru yang akan mengajar di setiap kelas juga dilakukan dengan cukup baik. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dilakukan perencanaan guru yang akan memberikan pembelajaran di setiap kelasnya, sesuai dengan kompetensi guru tersebut.

SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman melakukan perencanaan guru yang akan mengajar di setiap kelas dengan terperinci sesuai dengan

karakteristik siswa dan kemampuan guru tersebut. Mutu guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman cukup baik, dilihat dari memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya dan memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan teladan yang baik bagi para siswanya. Mengenai implementasi fungsi perencanaan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, dapat dipahami bahwa fungsi perencanaan diimplementasikan dengan cukup baik, yaitu dilakukan pada setiap awal semester sebelum kegiatan pembelajaran awal semester dimulai, antara lain melakukan perencanaan akan tujuan sekolah dan pembelajaran, perencanaan materi dan proses pembelajaran, perencanaan sarana pembelajaran, perencanaan calon siswa dan guru. Implementasi manajemen pendidikan pada fungsi pengorganisasian di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman cukup baik dilaksanakan. Dilihat dari adanya pembagian tugas yang jelas melalui SK kepala sekolah, adanya uraian tugas yang jelas dan terperinci, dan pembagian tugas sesuai dengan keahlian atau kompetensinya.

Dari hasil penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan terlebih dahulu dan berkaitan dengan teori- teori manajemen pendidikan, dapat dipahami bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi penggerak cukup baik pelaksanaannya, yaitu kepala sekolah selalu memberikan dan menjelaskan perintah, kepala madrasah selalu memotivasi para guru dan pegawainya, kepala sekolah memberikan kesempatan pada para guru dan pegawainya untuk mengembangkan keterampilan, kepala sekolah

memberikan kesempatan anggotanya untuk memberikan ide dan pendapatnya, kepala madrasah selalu memberikan koreksi dengan objektif.

Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi pengawasan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu: a. pemantauan, b. penilaian, dan c. pelaporan. Pada kegiatan pemantauan hal yang dilakukan adalah: 1) memantau kegiatan yang dilakukan anggota, 2) memantau pelaksanaan kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, 3) memantau koordinasi dan komunikasi antar anggota, 4) pemberian bimbingan dan pengarahan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemantauan: 1) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, 2) pelaksanaan kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, 3) koordinasi dan komunikasi antar anggota, 4) pemberian bimbingan dan pengarahan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman pada fungsi pengawasan sudah cukup baik pelaksanaannya, seperti: kepala sekolah dan pengawas selalu melakukan pengawasan dan penilaian, melakukan meninjau kembali kebenaran atau keobjektifan laporan hasil penilaian bawahannya.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengumpulan data tentang implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman secara umum dapat dipahami

bahwa pelaksanaannya cukup baik yaitu pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Berdasarkan hasil itu penulis menerangkan bahwa guru yang kinerjanya kurang baik, seperti suka datang terlambat, mengajar hanya memberikan tugas saja, dan lain sebagainya, setelah dilakukan pengawasan dan penilaian oleh kepala sekolah kemudian diberikan nasihat dan teguran oleh kepala sekolah, membuat guru tersebut berupaya memperbaiki dirinya. Walaupun memang ada yang terlihat kurang suka apabila di berikan peringatan oleh kepala sekolah. Namun guru tersebut tetap memperbaiki kesalahannya tersebut.

Maka dapat dipahami bahwa dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan membuat mutu pendidikan baik dari sumber, proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dapat menjadi lebih baik lagi. Artinya dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data- data hasil penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah bahwa ada peningkatan mutu guru di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, meskipun demikian perlu adanya upaya lebih lanjut baik dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk meningkatkan mutu guru terutama di lembaga pendidikan sekolah dasar. Adapun mutu yang lain seperti mutu sarana pembelajarannya, baik dari bantuan pemerintah maupun masyarakat dalam hal ini orangtua siswa, dari mutu proses bahwa prestasi akademik siswa dikategorikan sangat memuaskan dan prestasi non akademik yang cukup baik, baik dalam bidang seni, olahraga dan keterampilan lainnya.
2. Prinsip Manajemen pendidikan yang ada di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah sudah cukup baik dilihat dari dasar manajemen pendidikan yang mereka lakukan ataupun dilihat dari prinsip-prinsip manajemen yang menjadi suatu prosedur manajemen yang mereka kerjakan namun terhadap pengimplementasinya yang masih kurang optimal .

3. Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman Lampung Tengah, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman perlu mengimplementasikan manajemen pendidikan sesuai dengan tahapannya yaitu: implementasi fungsi perencanaan, implementasi fungsi pengorganisasian, implementasi fungsi penggerakan, dan implementasi fungsi pengawasan. Bahwa dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan membuat mutu pendidikan baik dari sumber, proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dapat menjadi lebih baik lagi. Artinya dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan saran-saran kepada:

1. Kepala SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman, untuk meningkatkan implementasi manajemen pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, dengan cara meningkatkan kompetensi para guru sebagai pelaksanaan manajemen pendidikan di dalam kelas, meningkatkan sarana pendidikan, meningkatkan pengawasan dan bimbingan kepada guru, sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal.

2. Pihak Guru untuk selalu meningkatkan pengetahuannya tentang manajemen pendidikan sehingga akan semakin menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu meningkatkan kompetensi juga sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikannya. Meningkatkan motivasi kerja dan komitmen akan tugas dan tanggung jawabnya. Menjalinkan kerjasama dengan pimpinan dalam suatu hubungan yang baik dan saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Abdurrahman, *Kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum*, Jakarta: Ihktiar Baru, 1986
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2001
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Endang HS, *Keharusan Manajemen dalam Dakwah*, <http://www.endang.com>. 15 Mei 2016
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989
- Hadi Satyagraha, *Beberapa Isu dalam Manajemen Pendidikan*, [http:// www. Manajemen Pendidikan, net](http://www.Manajemen Pendidikan.net). 15 Mei 2016
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007
- Khumaidir Tohar, *Manajemen Peserta Didik dalam Menghadapi Kreatifitas Anak*, [http://www. Manajemen pendidikan, net](http://www.Manajemen pendidikan.net), 15 Mei 2016
- Mendiknas, *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Pedoman penyusunan standar pelayanan minimal penyelenggaraan persekolahan bidang pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta: Depdiknas, 2001

- Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasakan Agama Islam*, Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986
- Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991
- M. Machasin, *Manajemen Dakwah*, Semarang: IAIN Walisongo, 1987
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1985
- Prayudi Atmosudirjo, *Dasar-Dasar Administrasi dan Office Management*, Jakarta, 1976
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990
- Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Telaga Bening, tt
- Sufyarma M., *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sulipan, *Manajemen Sekolah*, [http://www. Manajemen pendidikan. net](http://www.Manajemenpendidikan.net), 15 Mei 2011

- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat press, 2005
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- S. Nasution, *Usaha-Usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan*, Bandung: Offset NV. Masa Baru, 1992
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980
- Yusak Burhanuddin, *Adiministrasi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005



RIWAYAT HIDUP

MUNTIHANAN, dilahirkan di Lampung Tengah, pada tanggal 3 Oktober 1965, yang merupakan buah hati dari keluarga Bapak Edy Suwito dan Ibu Sukarti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh dimulai dari jenjang pendidikan sekolah Dasar Negeri 01 Sidodadi diselesaikan tahun 1979, dan pada tahun yang sama melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Muhammdadiyah selesai pada tahun 1982, kemudian melanjutkan ke PGA Negeri Metro selesai pada tahun 1985 Dan melanjutkan pendidikan Diploma II (D2) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan selesai tahun 1995 . Kemudian melanjutkan strata 1 (S1) di STIT Agus Salim Metro dan selesai Tahun 2008. Kemudian melanjutkan strata dua (S2) di PPs IAIN Metro dan Berkat Ridho Allah SWT dan Motivasi dari berbagai pihak serta dorongan kemauan sendiri untuk menyelesaikan Tesis sebagai tugas akhir dan Alhamdulillah berhasil mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) selesai pada tahun 2017.

Serta mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik di SD Negeri 02 Rama Gunawan Seputih Raman dari tahun 1986 samapai dengan saat ini.